



MAJALAH **ANDALASIAN** SIMFONI DEDIKASI



HUMAS PROTOKOL DAN
LAYANAN INFORMASI PUBLIK
UNIVERSITAS ANDALAS

Dosen Muda Fakultas Pternakan UNAND

Masuk dalam 2% Ilmuwan
Terbaik Dunia Versi Stan-
ford University

Mahasiswa UNAND jadi Bintang Para Esports

Idris dkk jadi tim terbaik
pertandingan Mobile
Legend PEPARNAS XVII

Prestasi Gemilang Tendik Perpustakaan UNAND

di Ajang Lomba Inovasi
Nasional Tahun 2024



Jangan Lupa Follow & Subscribe Akun Media Sosial Universitas Andalas

 @unandofficial

 @unandofficial

 @unandofficial

www.unand.ac.id



Redaksi

Pelindung

Efa Yonnedi, Ph.D
(Rektor)

Penganggung Jawab

Dr. Aidinil Zetra, MA
(Sekretaris Universitas)

Pemimpin Redaksi

Dr. Ernita Arif, M.Si
(Kepala Kantor Humas, Protokol,
dan Layanan Informasi Publik)

Wakil Pemimpin Redaksi

Benny Amir, S.Akun
Rina Kurnia, S.Kom

Redaktur Pelaksana

Fayra Asteriena Fazly, S.I.Kom
Dea Ananda, S.I.Kom

Reporter

Syafrudin, S.Pt
Fadly Braja Castama
Hesti Permata Aulia Simbolon
Nunung Munawaroh
Annisa Destriya

Fotografer

M. Ikhlas Nugraha, S.Kom

Editor

Aisyah Luthfi

Layouter

Haikal Rahman, S.Sos

Sekretariat

Friskarina Riani Putri, S.Kom

Koordinator Hub. Eksternal

Muslimatul Adabiyah M., S.Pt. M.Si
Dyans Fahrezionaldo

Staff

Wahyu Rijal Putra, S.T
Devarisa S.Sos. M.I.Kom

Alamat Redaksi Humas, Protokoler, dan Layanan Informasi Publik

Universitas Andalas
Gedung Rektorat Lantai 1
Kampus Limau Manis,
Padang, Sumatera Barat 25163

Dicetak oleh

Andalas University Press

DAFTAR ISI

Majalah Andalasian Volume 3 No 1

SALAM

5

FOKUS UTAMA

8

- Dosen Muda UNAND Masuk dalam 2% Ilmuwan Terbaik Dunia Versi Stanford University
- Idris Al Fahri Bintang Baru di Para Esports

MBKM

12

- Menjejak Nusantara Melalui KKN Internasional
- UNAND Student Justice for Palestine (SJP)

KABAR KAMPUS

14

- Dharma Wanita jadi Sahabat Kampus untuk Anak Rantau
- Prestasi Gemilang Tendik Perpustakaan UNAND
- Kiprah BEM KM UNAND dalam Literasi Politik
- UNAND Dorong Pengembangan Gandum Tropis untuk Ketahanan Pangan Nasional
- Mirip Tikus, Ini Dia Cecurut Mamalia Kecil di Pegunungan Sumatra Barat
- Dr. Eng. Muhammad Makky: Dosen Teknologi Pertanian UNAND Menjadi Bagian Top 100 Ilmuwan Dunia

EKSPOS MINANG

32

- Penelusuran Manuskrip di Sumatra Barat

KIPRAH MAHASISWA

34

- Dari Mimbar Sederhana Hingga Panggung Megah: Kiprah Andika Aulia Putra

KIPRAH DOSEN

36

- Dari Kampus ke Debat Pilpres: Kiprah Khairul Fahmi

KIPRAH ALUMNI

38

- Fadli Nauval, Alumnus Fisika UNAND yang Berkarir di BRIN

40

GURU BESAR

- Cinta yang Menguatkan, Ilmu yang Menyatukan: Prof. Denny & Prof. Shinta

42

LINGKAR PRODI

- Antropologi Sosial Universitas Andalas: Menjembatani Masa Lalu, Memahami Masa Kini, dan Membangun Masa Depan
- Program Studi Sastra Indonesia Upayakan Pemulihan Trauma Anak-Anak Korban Bencana dengan Mendongeng

46

TANYA AHLI

- Edisi: Kesehatan Mental

48

UNANDPRENEUR

- Owner Tatitatu: Gagal itu Biasa, Jangan Takut untuk Mulai Berbisnis!
- Najmi Laundry, Usaha Rintisan Mahasiswa yang Berhasil Lolos P2MW

54

WAJAH UKM

- Justicia Accordeo

56

OPINI

- Peran Komunikasi Kelompok Dalam Pengembangan Ekowisata Bahari Berkelanjutan
- Petani Kemana? Pemerintah Dimana? Regenerasi Bagaimana? "Ketahanan Pangan Hanya Angan-Angan"
- Kampus Unggul, Negara Kuat: Refleksi Menuju World Class University AI dan Relasi Sosial

66

TEKA TEKI SILANG

67

KOMIK



Dr. Efa Yonnedi, SE, MPPM, Akt, CA, CRGP
Rektor Universitas Andalas

Salam Rektor

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan penuh kebanggaan, kami menyambut terbitnya Majalah Andalasian Vol. 3 No.1 ini sebagai edisi pertama di tahun 2025. Edisi kali ini mengekspos para ilmuwan hebat, penelitian berdampak, serta kiprah menginspirasi dari seluruh lapisan sivitas akademika. Edisi ini menjadi cerminan bagaimana kampus kita terus berkontribusi dalam dunia akademik, menghadirkan inovasi serta pemikiran yang membawa dampak bagi masyarakat luas. Cerita mereka dalam keilmuan adalah bukti nyata dari dedikasi dan semangat juang yang patut kita teladani. Semoga sajian dalam majalah ini dapat menjadi inspirasi bagi seluruh sivitas akademika dan generasi penerus untuk terus berkarya dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Mari bersama kita perkuat tradisi akademik yang unggul, memperluas batas ilmu, dan membawa Universitas Andalas semakin berkontribusi di tingkat nasional maupun global.

Selamat membaca!

Salam Redaksi

Salam sejahtera untuk seluruh pembaca.

Kami hadir kembali dalam Majalah Andalasian Vol. 3 No. 1 dengan sajian dan liputan-liputan yang lebih dalam dari berbagai sisi kampus UNAND. Di balik setiap temuan dan inovasi yang dibagikan di edisi ini, ada kerja keras, dedikasi, dan semangat yang tak kenal lelah. Lewat edisi ini, kami ingin menghadirkan cerita inspiratif tentang mereka yang telah berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan membawa nama UNAND ke kancah yang lebih luas.

Kami berharap sajian ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga membangkitkan semangat untuk terus berkarya dan berinovasi. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan edisi ini. Selamat membaca, semoga menginspirasi!



Dr. Ernita Arif, SP, M.Si
Kepala Kantor Humas Protokol
dan Layanan Informasi Publik



Lokasi Favorit Olahraga

Masyarakat umum biasa menghabiskan sore dengan berolahraga di lingkungan UNAND. Lokasi depan Fakultas Pertanian merupakan *spot* paling digemari karena sejuk dan rindang.



Dosen Muda UNAND Dr. Roni Pazla

Masuk 2% Ilmuwan Terbaik Dunia



Universitas Andalas kembali membuktikan kiprahnya di dunia akademik internasional. Prestasi membanggakan datang dari **Dr. Roni Pazla**, dosen muda Fakultas Peternakan, yang berhasil masuk dalam daftar **2% Ilmuwan Terbaik Dunia** menurut pemeringkatan internasional yang dirilis oleh Universitas Stanford.

Pencapaian ini bukan hanya menjadi kebanggaan bagi Universitas Andalas, tetapi juga mencerminkan dedikasi dan kerja keras yang luar biasa dari sosok Dr. Roni dengan fokus riset pada **nutrisi ruminansia**. Ia telah menghasilkan berbagai karya ilmiah yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ilmu peternakan, khususnya terkait pengelolaan pakan ternak untuk meningkatkan produktivitas ternak ruminansia.

Jejak Karir dan Kontribusi Ilmiah

Sebagai salah satu dosen muda, Dr. Roni Pazla telah menunjukkan komitmen tinggi dalam mendukung keberlanjutan sektor peternakan di Indonesia. Penelitiannya meliputi inovasi di bidang formulasi pakan berbasis bahan lokal, efisiensi pencernaan ternak beserta dampaknya terhadap kualitas dan produksi, serta mengeksplorasi pengurangan emisi gas metana penyumbang global warming melalui rekayasa pakan. Selain itu, publikasi ilmiah Dr. Roni telah banyak diakui, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal tersebut menjadikannya sebagai salah satu akademisi terkemuka di bidang peternakan.



Masuknya Dr. Roni dalam daftar ilmuwan terbaik dunia bukan hanya tentang pengakuan personal, tetapi juga memberikan motivasi besar bagi civitas akademika Universitas Andalas, khususnya mahasiswa dan peneliti muda. Ia membuktikan dengan tekad dan kerja keras, kontribusi dari peneliti Indonesia dapat diakui secara global.

Dekan Fakultas Peternakan Universitas Andalas Prof. Mardiaty Zain, MS dalam pernyataannya, menyebut pencapaian ini menjadi inspirasi untuk terus mendorong kolaborasi riset internasional dan meningkatkan mutu pendidikan di fakultas.

Ke Depan: Harapan dan Langkah Selanjutnya

Dengan pencapaian ini, Dr. Roni Pazla berharap dapat terus berkontribusi dalam riset yang mendukung ketahanan pangan nasional, khususnya melalui sektor peternakan. Ia juga membuka peluang kolaborasi lintas institusi untuk memperluas dampak dari penelitiannya.

“Ini bukan hanya tentang Saya, tetapi tentang bagaimana kita bersama-sama membangun ilmu pengetahuan untuk kemajuan bangsa,” ungkapnya.

Prestasi ini menandai perubahan baru dalam Universitas Andalas, karena sebelumnya, nama

yang sering kali masuk dalam daftar tersebut adalah **Prof. Hairul Abral** dari Fakultas Teknik, tepatnya Teknik Mesin.

Sebagai seorang peneliti senior, Prof. Hairul Abral dikenal luas atas kontribusinya dalam bidang biocomposite, yang telah menginspirasi banyak peneliti di Indonesia. Kini, kehadiran Dr. Roni Pazla di daftar yang sama membawa dimensi baru bagi Universitas Andalas, dengan fokus risetnya pada **nutrisi ruminansia** di Fakultas Peternakan.

Pencapaian Dr. Roni ini sekaligus menjadi dorongan bagi peneliti lain di Universitas Andalas untuk mengejar pengakuan serupa. Sebuah bukti bahwa prestasi internasional bukan hanya dimonopoli satu bidang tertentu, tetapi terbuka untuk siapa saja yang memiliki tekad, inovasi, dan dedikasi dalam memajukan ilmu pengetahuan.

□ Penulis : Syafrudin

Idris Al Fahri

Bintang Baru di Para Esports



Idris dkk. dinobatkan sebagai tim terbaik di pertandingan ekshibisi Mobile Legend pada PEPARNAS XVII Solo

Tahun 2024 menjadi tahun bersejarah bagi Idris Al Fahri, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Andalas, karena ia berhasil debut sebagai atlet esports pada Pekan Paralimpiade Nasional (PEPARNAS) yang digelar di Solo, Jawa Tengah pada Oktober lalu. Ia mewakili Provinsi Riau dan bertanding di nomor ekshibisi Mobile Legend Bang Bang (MLBB), dimana timnya 'Unity' diberi penghargaan sebagai tim terbaik. Selain itu, ia juga menjadi satu dari tiga pemain potensial yang dijadikan fondasi utama

sebelum esports menjadi cabang yang dapat menyumbang medali di PEPARNAS berikutnya (dikutip dari upstation.media).

Capaian membanggakan ini merupakan hasil kerja keras dan perjalanan yang tidak sebentar bagi mahasiswa semester 6 ini. Sebelum beralih ke olahraga elektronik, Idris sempat menggeluti pencak silat ketika SMP. Ia pun pernah mencoba berkarir di cabor bulutangkis yang digemarinya sejak masih duduk di bangku SMA. Setelah menjadi maha-

siswa, Idris pernah tergabung di NPC (National Paralympic Committee) regional Padang untuk menyalurkan bakat serta impiannya berkarir sebagai atlet profesional. Ia menyebut, membanggakan bangsa memang telah menjadi cita-citanya sejak belia.

“Memang dari kecil berandai-andai, kapan ya, bisa ngebanggain negara. Dari kecil pengen punya jersey Indonesia sendiri,” tuturnya.

Sejak rilisnya MLBB di Indonesia tahun 2016, Idris men-

gaku telah menyenangi dan memainkan game tersebut. Ia selalu mengikuti Pro Scene ML, arena para gamers bertanding di turnamen profesional, dari musim pertama hingga saat ini. Hal tersebut menjadi salah satu inspirasi yang mendorongnya untuk berpartisipasi dalam PEPARNAS tahun 2024. Kesempatan ini menjadi titik balik baginya, yang telah melepas harapan di cabor-cabor lain sebelumnya, untuk berprestasi di bidang yang ia gemari. Kini ia mulai menjalankan misinya untuk menjadi *pro player*.

Satu hal yang paling berpengaruh dalam capaian Idris di PEPARNAS ini adalah kemauan yang besar untuk memulai. Idris mengaku, mencari sendiri informasi mengenai cabor e-sports yang dipertandingkan di PEPARNAS, bergabung, hingga akhirnya dianggap sesuai kualifikasi dan dikirim untuk

bertanding di tingkat nasional.

Setelah perhelatan PEPARNAS 2024 berakhir, Idris dan sejumlah atlet para esports Mobile Legend lain dihadapkan pada kesempatan untuk bertanding di tingkat internasional, yaitu Asean Para Games, yang akan digelar di Thailand tahun 2026 mendatang. Meski belum resmi terpilih, Idris berharap dapat mewakili hingga mengharumkan nama Indonesia seperti yang selama ini ia impikan.

Berprestasi dan menjadi membanggakan di tengah keterbatasan tentunya telah memunculkan sosok inspiratif dari seorang Idris. Meski sibuk berkarir sebagai atlet, mengenyam pendidikan tinggi juga merupakan hal yang teramat penting untuknya. Setelah menamatkan S1 di UNAND, Idris berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang magister di bidang

komunikasi.

“Pesan buat teman-teman disabilitas, yang pertama adalah jangan malu untuk belajar. Walaupun fasilitas yang ada belum sebagus itu, tapi sebagian sudah ada yang diakomodir, misalnya pendidikan ada beasiswa untuk kuliah. Jadi, jangan malas melanjutkan pendidikan, karena itu nomor satu. Yang kedua, jangan minder. Kalau mau ikut olahraga, ada tempatnya, misalnya melalui NPC,” terangnya. Idris sendiri merupakan mahasiswa penerima beasiswa afirmasi pendidikan tinggi (ADik) disabilitas dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

“Terakhir, buat teman-teman, terima kasih sudah support Idris selama ini,” tutupnya.

Penulis : Fayra
 Fotografer: Ikhlas Nugraha & Haikal

1. Bukan soal keterbatasan, Idris Player Mobile Legend membuktikan bahwa satu tangan cukup untuk menaklukkan *Land of Dawn*.
2. Idris bersama dua atlet potensial dan pengurus Garudaku (sumber: upstation.media).
3. Tim UNITY diberikan penghargaan tim terbaik pada ekshibisi MLBB PEPARNAS XVII (sumber PB ESI).



Menjejaki Nusantara Melalui KKN Internasional Melihat Keberagaman Sambil Mengajar dan Belajar di Desa Sigaol Simbolon

Universitas Andalas (UNAND) selalu punya banyak cara untuk mendorong mahasiswanya melihat dunia, salah satunya dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional. Setelah vakum pada masa COVID-19 lalu, UNAND kembali membuka peluang bagi mahasiswa untuk berpetualang sambil membangun negeri melalui KKN Internasional yang dilaksanakan pada 5 Agustus 2024 hingga 5 September 2024, diselenggarakan oleh Badan Kerjasama Perguruan Tinggi (BKS PTN) Barat dan Universitas Sumatera Utara sebagai tuan rumah.

KKN Internasional atau nama kerennya *International Community Service Program* merupakan kegiatan kuliah di luar kampus berupa pengabdian kepada masyarakat dengan skala internasional. Program ini melibatkan beberapa universitas mitra luar negeri, di antaranya Universiti Teknologi Mara Malaysia dan Srinakharinwirot University Thailand. Selain itu, lima mahasiswa asing yang berkuliah di kampus dalam negeri, yakni dari Tajikistan, Sri Lanka, Myanmar, dan Yaman di Universitas Singaperbangsa Karawang, serta satu

mahasiswa Jerman dari Universitas Sumatera Utara, turut berpartisipasi.

Tahun ini, UNAND mengutus lima delegasi, salah satunya adalah Syahdan Ramadani atau lebih akrab dipanggil Danu yang ditempatkan di Desa Sigaol Simbolon, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Pengabdian yang diusung Danu dan kawan-kawan terdiri dari empat bidang utama yaitu pendidikan dan teknologi, ekonomi dan pertanian, kesehatan dan lingkungan, serta sosial dan budaya.

Salah satu program yang dipegang oleh Danu adalah kegiatan *Business Plan* untuk siswa-siswi SMA Swasta Advent. Dalam program ini, Danu berharap siswa-siswi yang tidak memiliki rencana untuk melanjutkan studi dapat merancang bisnis dan mendirikannya, juga mengelola pendanaan. Tak hanya itu, program *Scouting in Pathfinder* juga menjadi salah satu kontribusi Danu dan timnya. Program kerja ini berkolaborasi dengan organisasi kepemudaan lokal bernama *Pathfinder*, sebuah klub yang disponsori oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) untuk kaum muda advent di seluruh dunia.





“Jika kita kenal dengan Pramuka di Indonesia, maka di Samosir, khususnya di Desa Sigaol Simbolon, ada *Pathfinder*. Selain mengajar, kami juga banyak belajar dari pelatih terkait kepemudaan dan kepramukaan,” kata Danu. Program ini memberikan ilmu kepada anak-anak muda setempat tentang cara mengemas dan membawa *carrier* saat kegiatan di lapangan.

“Kami mencoba mengelaborasi sedikit ilmu yang kami miliki agar mereka lebih nyaman membawa barang bawaan, karena setiap kegiatan di lapangan itu ada ilmunya,” tambahnya.

Pengalaman di Desa Sigaol Simbolon memberikan banyak kesan mendalam bagi Danu. Penduduk desa yang mayoritas beragama Kristen Advent memberikan wawasan baru bagi Danu yang sebelumnya belum pernah berinteraksi dengan komunitas tersebut. Awalnya, ia mengalami *culture shock* karena masyarakat Sumatera Utara dikenal berbicara dengan nada tinggi. Namun, setelah tinggal bersama, Danu menyadari bahwa mereka sangat menghargai perbedaan dan toleransi.

“Aku sangat mencintai keberagaman di

sana karena di sana aku belajar bagaimana menghargai orang yang berbeda dengan kita, serta mencintai keragaman budaya, adat, dan istiadat Indonesia. Itu pengalaman yang sangat berarti bagi hidupku,” ungkap Danu.

Walaupun Desa Sigaol Simbolon mayoritas beragama non-Muslim, mahasiswa KKN tidak kesulitan mendapatkan makanan halal. “Selama di sana, kami beberapa kali mendapat traktiran dari Pak Kades (Tohom Simbolon). Beliau mengajak kami bakar-bakar di rumahnya dan memberi kami daging horbo (kerbau) untuk diolah menjadi rendang horbo. Beliau juga pernah masak ikan arsik untuk kami. Kalau kalian di Samosir, carilah rumah makan dengan kata ‘Nasional’, karena itu berarti seluruh hidangannya halal,” cerita Danu.

Namun, tidak semua pengalaman berjalan mulus. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah minimnya fasilitas ibadah umat Islam. Peserta harus menempuh perjalanan sejauh 10 kilometer menggunakan becak untuk pergi ke masjid terdekat di Pangururan, pusat kota.

Menurut Danu, KKN Internasional ini adalah salah satu pengalaman paling memorable dan unik. Ia bahkan mendapatkan penghargaan First Winner of Tourist Ambassador saat penutupan KKN.

“Pasti akan rindu dengan kegiatan ini dan ingin kembali ke Samosir dengan suasana yang sama. Berawal dari tujuan untuk mengajar, tetapi malah banyak belajar juga. Danau Toba dan Pulau Samosir akan selalu terpatrit di hati. Aku sudah mendambakannya selama dua tahun terakhir, dan *Alhamdulillah* akhirnya terwujud,” ucap Danu penuh haru.

□ Penulis : Hesti Permata Aulia Simbolon



Terus Berisik Menyuarakan
Kemerdekaan

UNAND Student for Justice in Palestine

UNAND Student for Justice in Palestine (SJP) merupakan gerakan yang tumbuh di antara mahasiswa UNAND atas kepedulian dan keseriusan dalam membela kemerdekaan Palestina. Dimotori oleh para mahasiswa, gerakan ini terus bersuara lantang dalam berbagai medium untuk terus meningkatkan kesadaran publik, menyebarkan pesan-pesan, dan menegaskan posisi mereka yang berpihak pada kemanusiaan.

UNAND SJP sebelumnya berdiri dengan nama UNAND peduli Palestina sejak tahun 2023, atas inisiasi FKI Rabbani serta Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional, yang mengumpulkan serta menggerakkan mahasiswa lainnya yang juga memiliki kepedulian yang sama. Ketika konflik semakin memanas di tahun 2024, gerakan ini kemudian berganti nama dan bergerak bersama seluruh SJP dari kampus-kampus lain se-Indonesia. Di Sumatra Barat sendiri, kampus lain yang juga terlibat di antaranya Universitas Negeri Padang dan UIN Imam Bonjol.

“Misinya SJP adalah mempromosikan agenda yang didasarkan pada kesetaraan, keamanan, keadilan, historis, kebebasan, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa di gerakan politik,” ujar Hilya, salah satu penggerak UNAND SJP.



Dia menambahkan, bahwa gerakan SJP oleh mahasiswa di dunia, telah berlangsung sejak tahun 1993, yang dimulai di University of California. Seiring berlanjutnya konflik yang terus memakan korban dan merugikan masyarakat, gerakan ini terus meluas. Meski menggunakan nama yang berbeda-beda, namun gerakan ini tetap berfokus pada semangat kemanusiaan, nilai-nilai keadilan, serta solidaritas global terhadap hak-hak rakyat Palestina untuk merdeka dan bebas dari penindasan.



Sejumlah aksi seruan telah dilakukan oleh UNAND SJP, di antaranya Aksi Bela Palestina di lingkungan UNAND (Mei 2024), Aksi Damai Peduli Palestina se-Sumatera Barat (Juni 2024), Peringatan 1 Tahun Thufan Al Aqsa bersama mahasiswa Politeknik Negeri Padang (Oktober 2024), hingga Aksi Solidaritas Bela Palestina yang dilaksanakan Februari 2025 lalu. Selain itu, UNAND SJP juga aktif memberikan informasi edukatif misalnya terkait gerakan boikot produk terafiliasi Israel, pesan-pesan kemanusiaan, hingga update kabar terbaru dari Palestina melalui sosial media. Dukungan seluruh civitas akademika UNAND serta masyarakat umum juga terwujud dalam donasi-donasi yang terhimpun dan disalurkan melalui lembaga terpercaya untuk dapat sampai ke saudara-saudara di Palestina.

Aktivisme SJP juga telah menginspirasi lahirnya gerakan serupa di kalangan dosen-dosen UNAND, dengan munculnya gerakan Dosen UNAND Peduli Palestina. Mereka bergerak dengan cara menyelenggarakan sejumlah seminar, untuk mengetahui lebih dalam isu Palestina dari

sudut pandang ilmiah dan pendidikan.

Cholifatul, salah satu penggerak UNAND SJP menyebut, bahwa masyarakat UNAND sangat mendukung niat baik dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam mewujudkan misi SJP sejauh ini. Tidak pernah ada penolakan atau halangan yang datang dari pihak kampus. Meski begitu ia tak menampik bahwa belum semua mahasiswa UNAND memiliki tingkat kemauan untuk bersuara yang sama.

“Kita yakin semuanya sudah mendapat informasi dan sudah mengerti situasinya, namun masih ada beberapa yang belum berani bersuara,” ujarnya. Ia berharap, aktivisme yang ia dan teman-teman lakukan dapat membuat semakin banyak mahasiswa yang ikut tergerak.

Tantangan lain yang dihadapi ketika menyuarakan Palestina di media sosial juga terkait dengan algoritma yang ditengarai sudah ada yang mengatur. “Ketika kita membahas Palestina, pasti viewers kita berkurang, kayak ada sesuatu yang menekan sehingga jangkauannya terbatas. Makanya dengan kita komitmen sama-sama bersama teman-teman yang peduli, termasuk melalui grup Whatsapp kita, itu sebagai upaya yang kita lakukan untuk tetap bergerak,” tambahnya.

Mereka mengaku, bergerak di SJP berarti memilih untuk berada di dalam lingkaran pertemanan yang memiliki visi yang sama, dan hal itu mereka jadikan sebagai penjaga api semangat untuk tidak lelah bersuara lantang demi Palestina.

□ Penulis/ Fotografer: Fayra



Dharma Wanita sebagai Sahabat Kampus Menjadi Figur Ibu bagi Anak Rantau di Universitas Andalas

Mahasiswa perantau kerap dihadapkan pada kesulitan, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan menghadapi tuntutan akademik yang tinggi tanpa dukungan langsung dari keluarga. Menyadari hal ini, Program Dharma Wanita Sahabat Kampus digagas sebagai wujud kepedulian untuk memberikan dukungan dan pendampingan yang membantu mereka menjalani kehidupan kampus yang lebih baik di Universitas Andalas.

Visi dan Komitmen Dharma Wanita

Program Sahabat Kampus merupakan bagian dari visi besar Dharma Wanita untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan budaya, baik untuk anggota organisasi maupun komunitas kampus, termasuk mahasiswa.

“Kami ingin anak-anak rantau merasa bahwa mereka tidak sendiri. Kami ingin menjadi figur ibu bagi mereka,” ujar Ketua Dharma Wanita UNAND, Dr. Laila Isona, M.Sc.

Beragam Inisiatif untuk Mahasiswa

Sebagai bentuk dukungan langsung, Dharma Wanita mengadakan berbagai program untuk mahasiswa. Beberapa di antaranya adalah

pelatihan literasi keuangan dengan tema “Pinjol: Solusi atau Delusi” serta seminar pencegahan kekerasan seksual bersama Satgas PPKS. Tidak hanya itu, Dharma Wanita juga berkontribusi dalam kegiatan Subuh Mubarakah melalui penyedia makanan ataupun snack serta pembagian takjil di bulan Ramadhan.

Selain itu, Dharma Wanita juga menyelenggarakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar terutama PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dan Hari Ibu dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi antar mahasiswa dan komunitas kampus.

“Langkah-langkah kecil, seperti menyediakan makanan bergizi, berdampak dalam meningkatkan gizi mahasiswa serta mendukung pencapaian poin SDGs. Selain itu, inisiatif ini turut memperkuat penilaian Universitas Andalas di World Class University (WCU)”, ungkap Dr. Laila Isona, M.Sc.

Kolaborasi dan Sinergi

Kesuksesan Sahabat Kampus tidak lepas dari dukungan komunitas kampus. Donasi dari dosen, alumni, dan tenaga kependidikan menjadi tulang punggung program ini.

“Kami berusaha menjadi perantara kebaikan.





Tugas kami adalah menyampaikan bantuan dari yang mampu kepada yang membutuhkan,” jelas Dr. Laila.

Tidak hanya itu, Dharma Wanita berkolaborasi dengan Majelis Taklim dan Zakat UNAND (MPZ), pada kegiatan ini, ibu-ibu Dharma Wanita bahkan turut menyiapkan makanan dan ikut membagikan secara langsung untuk menciptakan suasana kekeluargaan.

Namun, menjalankan program ini tentu tidak bebas dari tantangan. Salah satunya adalah menjaga semangat para anggota Dharma Wanita dan memastikan ketersediaan dana yang cukup. Oleh karena itu, Dharma Wanita terus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak demi menjamin kelangsungan program.

Harapan untuk Masa Depan dan Pesan untuk Mahasiswa

Bagi Dr. Laila dan anggotanya, Sahabat Kampus bukan sekadar program sosial, namun juga bentuk kasih sayang yang nyata. “Ketika kita menjaga anak-anak mahasiswa di sini, insyaallah anak-anak kita yang jauh dari kita juga akan dijaga oleh Allah,” ungkapnya. Ungkapan ini harapannya menjadi penggerak program dan memberikan energi emosional bagi para anggota Dharma Wanita.

Dharma Wanita UNAND berharap program Sahabat Kampus dapat terus berkembang, menjadi tempat yang nyaman bagi mahasiswa untuk berbagi cerita atau berkonsultasi.

■ Penulis : Annisa Destriya Fotografer: Muhammad Ikhlas Nugraha

Prestasi Gemilang Tendik Perpustakaan UNAND di Ajang Lomba Inovasi Nasional Tahun 2024



Keberhasilan Perpustakaan Universitas Andalas (UNAND) dalam ajang Lomba Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2024 tidak lepas dari dedikasi Tenaga kependidikan (Tendik) yang telah bekerja dan memberikan kontribusi terbaik selama menjalankan tugas di Perpustakaan UNAND. Pada Tahun 2023, Lomba Ini bernama Lomba Best Practice, dan di Tahun 2024 disebut Lomba Inovasi. Lomba Inovasi ini diinisiasi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) melalui Pusat Pengembangan Perpustakaan Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi (P3SMPT).

Tujuan pelaksanaan lomba ini yaitu dalam rangka meningkatkan peran

perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung implementasi program MBKM dan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam era digital saat ini perpustakaan diharapkan mampu menghadapi kebutuhan masyarakat akan informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi, serta meningkatkan peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat peradaban (Center of Civilization) bagi sivitas akademika dan masyarakat.

UPT. Perpustakaan UNAND berhasil finish di peringkat 7 Nasional dari 10 Finalis yang berangkat ke Jakarta di ajang Lomba Inovasi Tahun 2024. Hasil kesuksesan ini diraih oleh tim lomba inovasi Perpustakaan UNAND yang diketuai oleh Beni Adri Yassin, S.Kom, dengan anggota Iswadi

Syahril Nupin, S.Sos., M.M, dan Rahmadeli, S.T. Ketiganya telah menunjukkan komitmen tinggi dalam mengembangkan sistem perpustakaan berbasis teknologi modern untuk mendukung literasi akademik yang lebih luas dan inklusif. Dengan ide kreatif mereka, Perpustakaan Universitas Andalas kini semakin adaptif dalam menghadapi perubahan zaman, memanfaatkan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) dan digitalisasi untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap buku-buku karya dosen serta sumber bacaan akademik lainnya.

Inovasi yang diunggulkan oleh Beni dan tim berjudul "Optimalisasi Pemanfaatan Buku Karya Dosen UNAND Menggunakan Teknologi AI dan Digital Content dalam

Upaya Mewujudkan Masyarakat yang Literat.” Inovasi tentang pemanfaatan buku-buku karya dosen UNAND ini diharapkan mampu memperluas jangkauan dan manfaat dari karya tulis dosen yang berada di ruangan Lounge Buku Karya Dosen Unand (LBKD) Perpustakaan Lantai 3.

Perjalanan menuju prestasi ini bukanlah hal yang mudah. “Tim Perpustakaan Universitas Andalas harus melalui seleksi ketat, termasuk tahap pemberkasan, penilaian awal, penilaian daring, Visitasi Onsite, dan terakhir babak Final di Jakarta. Waktu pelaksanaan Lomba Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi dilaksanakan pada bulan Maret – September 2024.

Peserta yang mendaftar dan lolos verifikasi berkas sebanyak 56 Perpustakaan Perguruan tinggi seluruh Indonesia. Dari 56 peserta kemudian dilakukan seleksi oleh dewan juri, maka ditetapkanlah peserta yang akan lolos ke

tahap selanjutnya sebanyak 20 peserta. Dari 20 peserta tersebut dilakukan visitasi online untuk memaparkan karya yang diunggulkan masing-masing peserta dihadapan dewan juri. Setelah penilaian online selesai, maka ditentukanlah 10 peserta sebagai Finalis. Setelah penetapan 10 finalis tersebut, maka dewan Juri melakukan visitasi onsite ke 10 Perpustakaan yang telah dinyatakan lolos ke babak final. Pasca visitasi onsite oleh dewan juri, pada tahapan terakhir, Beni dan tim berangkat ke Jakarta untuk menampilkan presentasi akhir.

Dengan semangat inovasi dan transformasi digital, Tendik Perpustakaan UNAND terus melangkah maju, membangun budaya literasi yang lebih kuat, modern, dan inklusif. Dedikasi mereka menjadi bukti nyata bahwa perpustakaan menjadi pusat pembelajaran yang mampu menjawab tantangan zaman. Keberhasilan ini diharapkan menjadi salah satu tolok ukur bagi decision maker UNAND dalam menjangkau Tenaga



Tim Lomba Inovasi perpustakaan UNAND

Kependidikan Berprestasi di lingkungan UNAND. Tendik Berprestasi menjadi bukti nyata bahwa Sumber Daya Manusia Berkualitas adalah aset potensial yang perlu dirawat dan diperhatikan kesejahteraannya. Terakhir, Beni mengatakan status dan kedudukan bukanlah alasan bagi kita untuk tidak memberikan yang terbaik, dan hasil yang kami raih ini kami harapkan menjadi motivasi bagi seluruh civitas akademika UNAND untuk terus berinovasi dan memberikan kontribusi terbaik bagi dunia pendidikan di Indonesia.

□ Penulis : Syafrudin



Kiprah BEM KM UNAND dalam Literasi Politik Pertemuan Pemilih dan Calon Pemimpin



Tiga pasang calon walikota Padang pada bedah visi misi yang diselenggarakan BEM KM UNAND (2024)

SEBAGAI respons terhadap dinamika tahun politik, Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Andalas (BEM KM UNAND) menghadirkan ruang diskusi interaktif antara mahasiswa, sebagai pemilih muda, dengan calon pemimpin daerah. Melalui program Sinergi Mata Daerah di bawah Kementerian Kebijakan Daerah, BEM KM UNAND mengundang calon Walikota Padang dan calon Gubernur Sumatera Barat untuk berbagi visi dan misi, serta menjawab berbagai pertanyaan kritis dari mahasiswa.

Menurut Dedi, Menteri Kebijakan Daerah BEM KM UNAND, kesadaran politik mahasiswa saat ini terkhusus UNAND masih jauh dari harapan.

“Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan diskusi politik, termasuk saat kami menghadirkan tokoh nasional, belum mencapai 5% dari total mahasiswa UNAND. Padahal mahasiswa adalah agen perubahan yang memiliki peran besar dalam menentukan arah bangsa,” ujarnya.

Ia juga melihat bahwa masih banyak mahasiswa yang apatis dan tidak peduli dengan perkembangan politik yang padahal setiap perubahannya berdampak pada hajat hidup seluruh masyarakat. Kegiatan ini mendapat dukungan besar dari

para dosen dan guru besar UNAND, BEM dan mahasiswa sudah sepatutnya aktif dalam diskusi maupun kajian.

Melalui kegiatan ini, BEM KM UNAND berharap mahasiswa dapat lebih peka dengan isu-isu lokal dan memanfaatkan hak suaranya secara bijak. Lebih lanjut, hal ini dilakukan untuk menghindari munculnya penyesalan atas pilihannya di kemudian hari.

“Kami ingin mahasiswa tidak menyesal atas pilihan mereka nanti. Ruang diskusi ini adalah kesempatan emas untuk mengenal calon pemimpin daerah secara langsung,” tambah Dedi.

Kegiatan ini diselenggarakan sebanyak dua kali, pertama menghadirkan calon Wali Kota Padang, yang diselenggarakan pada 5 Oktober 2024. Kemudian kedua diselenggarakan pada 12 Oktober 2024 dengan menghadirkan calon Gubernur Sumatera Barat. Dengan format adu gagasan, para calon diberi kesempatan untuk memaparkan program kerja, sementara mahasiswa diberikan kebebasan untuk bertanya, kritik, atau saran terkait visi dan misi tersebut.

Tidak hanya sekadar wadah dialog antara mahasiswa dan calon pemimpin, tetapi juga sarana untuk mengawal janji-janji politik. BEM KM

UNAND memanfaatkan kesempatan ini untuk menitikkan tiga tuntutan utama kepada calon Walikota Padang, yaitu:

1. Penanganan masalah Banjir di Kota Padang.
2. Solusi terhadap pemalakan dan parkir liar di kawasan wisata Taplau.
3. Penanganan tawuran antar pelajar.

Oleh karena itu, BEM KM UNAND ingin mahasiswa lainnya turut memersamai proses ini, bersama-sama mengawal dan menagih tuntutan dan janji politik yang telah dikampanyekan. “Kami tidak hanya berhenti pada diskusi. Kami ingin memastikan mahasiswa UNAND berperan aktif dalam mengawasi implementasi janji-janji politik yang disampaikan,” kata Dedi.

Program ini melanjutkan tradisi BEM KM UNAND dalam membuka ruang diskusi politik. Pada masa pesta demokrasi Februari lalu pemilihan presiden (Pilpres), BEM juga mengadakan forum serupa. Dengan program Andalas Lawyer Club (ALC) dibawah kementerian Kebijakan Nasional, BEM KM UNAND mengundang kandidat capres/cawapres untuk melakukan adu gagasan dialog interaktif dengan manusia. Konsistensi ini menunjukkan komitmen BEM untuk memperkuat peran mahasiswa dalam proses demokrasi.



Calon wakil presiden nomor urut 03 pada acara Bedah Visi Misi yang diselenggarakan BEM KM UNAND (2024)

Tahun ini juga merupakan pesta demokrasi pertama bagi sebagian besar Gen Z yang baru saja menginjakkan kaki di dunia perkuliahan, sehingga tepat bagi BEM untuk membawa isu politik ke lingkungan kampus agar lebih dekat dengan mahasiswa.

Dari upaya mendekatkan mahasiswa pada isu-isu politik lokal, BEM KM UNAND berharap ruang diskusi ini tidak hanya menjadi momen edukasi, tetapi juga langkah nyata dalam mendorong partisipasi politik yang lebih aktif.

“Semakin banyak mahasiswa yang sadar akan tanggung jawab politiknya, semakin besar pula peluang untuk menciptakan perubahan positif di daerah kita,” tutup Dedi.

□ Penulis : Dea Ananda



Calon wakil presiden nomor urut 01 pada acara Bedah Visi Misi yang diselenggarakan BEM KM UNAND (2024)

UNAND Dorong Pengembangan Gandum Tropis untuk Ketahanan Pangan Nasional

UNIVERSITAS Andalas (UNAND) mengembangkan budidaya tanaman gandum (*Triticum aestivum L.*) di Jorong Gelagah, Nagari Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Inisiatif ini bertujuan untuk mendukung ketahanan pangan nasional sekaligus mendorong diversifikasi pangan berbasis tanaman gandum, yang merupakan komoditas strategis dengan kandungan nutrisi tinggi.

Sebagai salah satu jenis sereal unggulan, gandum memiliki kandungan gluten dan protein yang signifikan, menjadikannya bahan baku utama untuk berbagai produk pangan seperti tepung terigu. Tepung terigu merupakan bahan dasar beragam produk populer seperti mi, roti, dan kue. Kandungan gizi gandum terdiri atas karbohidrat (60–80%), protein (6–17%), lemak (1,5–2,0%), mineral (1,5–2,0%), serta berbagai vitamin penting (APTINDO, 2009).

Selama ini, kebutuhan gandum di Indonesia sepenuhnya bergantung pada impor, padahal tanaman ini dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di beberapa daerah dataran tinggi Indonesia yang bersuhu sejuk. Alahan Panjang, dengan ketinggian 1.616 meter di atas permukaan laut dan suhu optimal 20–25°C, menjadi lokasi strategis untuk pengembangan gandum di Sumatera Barat. Daerah ini memiliki tanah yang subur serta agroklimat yang mendukung, menjadikannya salah satu kawasan potensial untuk produksi gandum dalam skala besar.

Pengembangan tanaman gandum oleh UNAND diharapkan dapat menjadi



Lahan Tanaman Gandum Universitas Andalas di Jorong Gelagah Nagari Alahan Panjang

langkah nyata dalam mengurangi ketergantungan pada impor, sekaligus mendukung ketahanan pangan nasional. Dengan diversifikasi pangan yang lebih luas, gandum berpeluang menjadi alternatif pangan pokok yang berdaya saing tinggi, menawarkan manfaat praktis dan ekonomis bagi masyarakat. Inisiatif ini juga membuka peluang pengembangan sektor agribisnis yang berkelanjutan di Sumatera Barat, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan lokal maupun nasional.

Baru-baru ini UNAND menjalin kerja sama dengan Universitas Pertahanan (Unhan) terkait penelitian dan pengembangan tanaman Gandum untuk daerah tropis tepatnya pada awal Agustus lalu. UNAND sendiri sudah mulai mengembangkan gandum dari tahun 2011 hingga sekarang.

Guru Besar Fakultas Pertanian UNAND, Prof. Irfan Suliansyah menilai kondisi gandum nasional saat ini tidak terlalu banyak diketahui oleh masyarakat. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar masyarakat tidak mengetahui dan menyadari bahwa Indonesia sudah menjadi negara pengimpor terbesar di dunia.

“Indonesia mengimpor 100% gandumnya dan kondisi ini bisa menimbulkan kerawanan pangan,” jelas Prof. Irfan.

Lebih lanjut, Prof. Irfan mengungkapkan bibit gandum yang dikembangkan di Sumatera Barat berasal dari Slovakia menunjukkan potensi produksi yang menjanjikan yaitu berkisar 3-9 ton per hektar. Varietas gandum yang tersedia saat ini di Indonesia masih terbatas pada varietas yang sesuai untuk dataran tinggi (1.000 mdpl) padahal lahan dengan ketinggian tersebut di Indonesia amat terbatas, walaupun tersedia maka harus berkompetisi dengan komoditas hortikultura yang preferensi petaninya lebih tinggi.

Maka dari itu, ia mengemukakan apabila pemerintah serius akan mengembangkan gandum di Indonesia, sudah waktunya gandum dimasukkan dalam kategori komoditas pangan strategis (selain padi, jagung, dan kedelai). Selama tidak menjadi komoditas strategis maka gandum tetap tidak akan menjadi komoditas yang diperhatikan. “Untuk itu perlu, kebijakan dan gerakan nasional dalam upaya meningkatkan produksi gandum lokal/tropis Indonesia,” pungkasnya.

□ Penulis : Syafrudin



Pertemuan dengan Dubes Slovakia H.E. Mr. Tomas Ferko



**Mirip Tikus, Ini Dia *Cecurut*, Mamalia Kecil
di Pegunungan Sumatra Barat**



TIM peneliti dari Louisiana State University, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), serta Universitas Andalas berhasil menemukan tiga spesies cecurut (*Crocidura*) baru di Sumatera Barat. Tiga spesies tersebut diberi nama *Crocidura dewi*, *Crocidura baligka*, dan *Crocidura barapi*. Dua di antaranya ditemukan di Gunung Talang dan satu di Gunung Talamau. Penemuan ini menjadi bukti penting dalam eksplorasi keragaman hayati Sumatera, khususnya untuk mamalia kecil. Dua dari tiga spesies ini ditemukan pada ketinggian di atas 1.800 meter di Gunung Singgalang, sedangkan spesies ketiga ditemukan di atas 1.660 meter di Gunung Talamau, 65 km di sebelah barat laut Gunung Singgalang.

Cecurut, yang sering disalahartikan sebagai tikus, sebenarnya bukan hewan pengerat. Mereka adalah pemakan serangga dengan gigi yang menyerupai tikus, tetapi secara genetis tidak memiliki kekerabatan dengan tikus. Penelitian ini dilakukan melalui analisis DNA dan karakter tubuh yang lebih valid dibandingkan sekadar morfologi. Warna bulunya bervariasi antara kecoklatan, abu-abu, hingga hitam. Sejauh ini, belum ditemukan perbedaan morfologi yang signifikan antara jenis kelamin cecurut. Hewan ini memiliki metabolisme

yang sangat cepat, sehingga harus terus berburu serangga untuk memenuhi kebutuhan energinya.

Cecurut tidak hanya ditemukan di Sumatera, tetapi juga di Jawa dan Sulawesi, dengan populasi terbesar berada di Sulawesi, yang memiliki 14 spesies. Menariknya, setiap pulau umumnya memiliki spesies cecurut yang berbeda-beda. Cecurut sendiri memiliki keunikan biologis, di mana meskipun terdapat beragam spesies, bentuk, makanan, dan ukuran tubuhnya relatif seragam di berbagai daerah.

Cecurut tidak dikategorikan sebagai hama karena tidak bersinggungan langsung dengan kehidupan manusia. Sebagai pemakan serangga, mereka memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, keberadaan cecurut juga berpotensi menjadi bahan penelitian ilmiah, khususnya terkait adaptasi fisiologis mamalia kecil terhadap lingkungan ekstrem di dataran tinggi. Karena sifatnya yang soliter dan sulit ditemukan, jumlah populasi cecurut di alam liar masih belum dapat dipastikan secara akurat.

Penelitian ini berlangsung sejak Februari–Maret 2018 di Gunung Talamau dan dilanjutkan di Gunung Singgalang pada Oktober di tahun yang sama. Proses identifikasi dan penyusunan artikel ilmiah memakan waktu hingga tiga tahun,



Tim Peneliti di Gunung Talamau

dari 2018 hingga 2021, sebelum akhirnya diterbitkan pada Agustus 2024 setelah disetujui pada Desember 2023.

Penemuan ini semakin menegaskan pentingnya penelitian terhadap mamalia kecil, seperti bajing dan tikus, yang masih jarang dipelajari di Indonesia. Saat ini, belum ada status konservasi yang melindungi cecurut, meskipun populasinya tidak melimpah dan hanya ditemukan di dataran tinggi. Oleh karena itu, para peneliti menekankan pentingnya menjaga habitatnya, terutama bagi para pendaki yang sering mengunjungi kawasan pegunungan.

Penelitian mengenai cecurut terus berlanjut, dengan studi terbaru dilakukan di Pulau Sumatra mencakup Gunung Patah, Leuser, dan Bandahara. Kawasan penelitian dipilih berdasarkan kondisi hutan yang masih terjaga untuk memastikan keaslian temuan.

Penemuan ini semakin membuka peluang eksplorasi keanekaragaman hayati di Sumatra

sekaligus menyoroti pentingnya mengubah hobi menjadi profesi, seperti para pendaki yang mungkin dapat berperan sebagai peneliti. Penelitian ini didukung oleh Louisiana State University dan melibatkan banyak mahasiswa dari daerah sekitar lokasi penelitian untuk turut serta dalam kerja lapangan. Di antaranya, Ahmad Mursyid dan Ryski Darma Busta yang saat itu merupakan mahasiswa program magister di Departemen Biologi Universitas Andalas, serta Heru Andika, alumni Departemen Biologi Universitas Andalas yang kini sedang menempuh pendidikan doktor di Louisiana State University.

“Saya harap banyak peneliti yang berangkat dari hobi, seperti para pendaki yang sering bersentuhan langsung dengan alam.” Heru

Andika

□ Penulis : Dea Ananda



Lokasi Camp di Gunung Talamau

Dr. Eng. Muhammad Makky, S. TP., M. Si

Dosen Teknologi Pertanian UNAND Menjadi Bagian **Top 100 Ilmuwan Dunia**

Sempat Tak Didukung Keluarga, Kini Jadi Ilmuwan Berpengaruh



ULET menggeluti dunia teknologi pertanian khususnya sawit, telah membawa salah seorang dosen dari Universitas Andalas (UNAND) Dr. Eng. Muhammad Makky, S. TP., M. Si, masuk dalam jajaran Top 100 Ilmuwan Indonesia versi AD Scientific Index 2025. Bukan untuk yang pertama kalinya, Dr. Makky juga sudah pernah masuk dalam jajaran Top 100 Ilmuwan pada tahun lalu. Ia menempati posisi ke 63 dari 105.704 peneliti yang dinilai di Indonesia, mewakili 2.239 institusi yang tercantum dalam pemeringkatan. Tak hanya itu, Dr. Makky juga terpilih sebagai US-ASEAN Science and Technology Fellowship pada tahun 2018, Penerima Mahakarya Sawit Indonesia 2018 & 2019, dan menjadi bagian Kelompok Kerja Ahli Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, maupun Kelompok Kerja Ahli Pangan, Badan Pangan Nasional.

Dr. Makky menjadi salah satu tokoh yang memelopori inovasi teknologi di bidang pertanian, ia membawa harapan baru bagi petani sawit di Indonesia dengan menciptakan alat sensor kematangan sawit. Bukan sekadar teknologi, tetapi juga menjadi sebuah perjuangan untuk meningkatkan daya tawar petani kecil yang selama ini sering dirugikan oleh ketidakadilan. Harga sawit seringkali ditentukan oleh tengkulak dan pengepul, yang kerap menekan harga dengan alasan buah sawit petani belum matang atau memiliki rendemen minyak yang rendah.

”Banyak petani yang tidak bisa melawan argumen tersebut karena tidak memiliki alat penguji atau bukti secara ilmiah,” tuturnya.

Dr. Makky melihat masalah tersebut menjadi sebuah tantangan untuk membantu para petani sawit. Teknologi ini berbasis visible dan non-visible sensor yang mampu menganalisis tingkat kematangan buah sawit dan rendemen minyaknya dalam hitungan detik. Pendekatan

teknologinya mencakup *photoelektro* CMOS guna mendeteksi warna dan microwave untuk mengukur radiasi objek yang tak terlihat. Hasil alat sensor kematangan sawit ini sudah digunakan di beberapa perusahaan sawit yang cukup besar.

Terlepas dari inovasi yang dibuat, Dr. Makky juga aktif berbagi pengetahuan dan teknologi yang ia kembangkan ke masyarakat. Melalui program petani, ia mengenalkan cara penggunaan alat sensor sawit. Pada bulan Desember 2024,

Dr. Makky bersama timnya melakukan roadshow ke berbagai wilayah untuk mendemonstrasikan teknologi sensor sawit dan memberikan pelatihan kepada petani.

Tentu untuk mencapai posisi ini, perjalanan yang dilalui Dr. Makky tidaklah mudah. Semasa SMA, Dr. Makky dikenal sebagai siswa yang berprestasi, ia sering mewakili sekolahnya untuk mengikuti lomba olimpiade fisika, matematika, kimia, dan menorehkan juara umum kedua di sekolahnya. Melalui Wali Kelas SMA, ia ditawarkan untuk masuk kampus melalui jalur PMDK. Singkat cerita ia diterima di 4 Universitas ternama yaitu, UNDIP, STT Telkom, UGM, dan IPB. Namun, pilihannya jatuh pada IPB.

Pada awalnya, ia sempat tidak mendapat dukungan keluarga besar karena pilihannya untuk mengambil kuliah di pertanian. Stigma negatif terhadap dunia pertanian acap kali muncul dan dianggap kurang prestisius dibandingkan dengan jurusan teknik lainnya.

Perjalanan ini menjadi bukti bahwa dengan keyakinan, kerja keras, dan bimbingan yang tepat, tantangan seberat apa pun dapat diubah menjadi peluang besar. Dari pertanian, ia membuktikan bahwa kontribusi untuk masyarakat luas bisa dimulai dari pilihan yang dulu dianggap kurang diinginkan. Ia mengakhiri ceritanya dengan sederhana: “Tersesat di jalan yang benar.”

□Penulis : Fadly Braja Castama, Fotografer: Haikal Rahman



Lokasi Favorit Olahraga

Lapangan Pramuka UNAND yang dilengkapi dengan fasilitas panjat tebing, juga menjadi salah satu *spot* paling disukai untuk berolahraga.





Penelusuran Manuskrip di Sumatra Barat Upayakan Naskah-Naskah Kuno Terlestarikan dan Termanfaatkan dalam Industri Kreatif

Ragam hias di naskah kuno ternyata bisa dijadikan motif batik.

Sumatra Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyimpan banyak manuskrip atau naskah kuno. Provinsi dengan ibukota Padang ini menjadi satu-satunya provinsi yang secara insiatif daerah mendaftarkan naskah sebagai ikon ke UNESCO. Naskah yang menjadi ikon tersebut adalah naskah “Tambo Tuanku Imam Bonjol” dan naskah peninggalan Syekh Burhanuddin. Dari kedua naskah itu, naskah “Tambo Tuanku Imam Bonjol” telah ditetapkan sebagai *Memory of the World* oleh UNESCO.

Tersebar di berbagai daerah, naskah kuno Minangkabau paling banyak ditemukan di Pesisir Selatan, Sijunjung, dan Padang Pariaman. Pramono, S.S., M.Si., Ph.D., dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas sekaligus ketua



Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA) komisiariat Sumatra Barat termasuk sosok yang sering terlibat dalam upaya penelusuran dan pelestarian naskah-naskah kuno di Sumatra Barat.

“Saat ini sudah lebih dari 1200 naskah di Minangkabau yang berhasil dijangkau keberadaannya. Jumlah tersebut belum termasuk dengan jumlah naskah yang belum terselamatkan,” ujar Pramono.

Naskah-naskah Minangkabau biasanya ditemukan di surau atau rumah gadang. Pramono memaparkan, ada setidaknya tiga ciri yang menandakan bahwa sebuah surau menyimpan naskah kuno, yakni dekat dengan nama-nama lokal, seperti Surau Pondok Ketek atau Surau Simaung; bangunannya terletak di dekat sungai; dan di dekat bangunannya terdapat makam (makam syekh). Naskah juga bisa diperoleh dari koleksi perseorangan, misalnya naskah kutub khanah HAKA (Haji Abdul Karim Amrullah).

Salah satu cara untuk menyelamatkan isi naskah adalah dengan digitalisasi. Hasil dari pekerjaan itu bisa ditelusuri melalui kanal-kanal pernaskahan. Di samping penyelamatan isi, dilakukan pula restorasi fisik naskah. Kertas-kertas naskah yang sudah berlubang atau keropos akan diperbarui dengan kertas berkualitas, misalnya kertas jepang.



Tak hanya sampai di situ, upaya pelestarian naskah kuno di Minangkabau juga dilakukan dengan pengembangan agar dapat dimanfaatkan di industri kreatif. Naskah-naskah Minangkabau yang memiliki ragam hias yang unik dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat, yakni dengan menjadikan ragam hias itu sebagai motif batik.

Pramono mengaku, kiprahnya dalam menelusuri dan menyelamatkan manuskrip tidak lepas dari bantuan timnya, terutama anak-anak muda. Sejak adanya Undang-undang tentang kemajuan kebudayaan, lembaga-lembaga non pemerintah seperti MANASSA, Surau Intellectual for Conservation (SURI), dan Suaka Luhung Naskah (SULUH) berperan besar dalam menjalankan upaya penelusuran dan penyelamatan naskah di Sumatra Barat yang mulanya hanya diamankan pada dinas perpustakaan.

Walaupun belum ditemukan data yang menunjukkan bahwa Minangkabau memiliki aksara tersendiri, manuskrip di Minangkabau ternyata memiliki keunikan. Salah satunya adalah naskah “Pagang Gadai” yang masih punya fungsi vital. Walaupun sudah berumur lama, naskah tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai kasus tentang pegadaian.

Melimpahnya naskah kuno di Sumatra Barat tidak serta merta membuat masyarakatnya ‘melek’. Disebabkan kurangnya pengetahuan, masyarakat sering kali mengabaikan pentingnya merawat manuskrip. Naskah-naskah kuno yang harusnya dapat diselamatkan akhirnya rusak dan tak bersisa karena dimakan rayap atau terlalu lama disimpan di tempat lembab.

“Sekarang kita itu berkejaran dengan waktu, upaya tercepatnya ya dengan menyelamatkan isi naskah terlebih dahulu,” jelas Pramono.

Pramono menyebutkan, salah satu tipe orang dalam memperlakukan naskah adalah orang yang sanggup membakar naskah. Memperlakukan naskah layaknya kertas lusuh biasa, karena mereka tidak tahu-menahu dengan urgensi penyelamatan naskah. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan hubungan timbal balik. Pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat dan masyarakat harus meningkatkan kesadaran agar naskah-naskah kuno dapat diselamatkan di masa mendatang.

■ Penulis : Nunung Munawaroh



Andika Aulia Putra

Dari Mimbar Sederhana Hingga Panggung Megah

Menginspirasi dari Lantunan Ayat Suci

Andika Aulia Putra, akrab disapa Dika, dikenal luas sebagai pembaca doa dan Qori di berbagai acara, mulai dari yang dihadiri oleh Rektor UNAND hingga pejabat negara. Mahasiswa Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini telah melantunkan ayat suci Al-Qur'an dan doa di lebih dari 500 acara sejak SMA, menjadikannya sosok pembaca doa kondang.

Awalnya, Dika hanya menggantikan sang abang di acara kecil. Namun, berkat kerja kerasnya, ia mulai dikenal vendor acara. "Dulu hanya mengisi acara kecil seperti akad nikah menggantikan abang. Tapi, dari relasi ke relasi, akhirnya tersebar," ujarnya.

Selain sebagai Qori, Dika juga mencetak banyak prestasi, seperti Juara 2 MTQ Tingkat Nasional 2022 Universitas Pendidikan Indonesia, Juara 1 Lomba Tahfidz Nasional 2022 Drawing Kids Pro, dan Juara 1 Lomba Adzan Tingkat Provinsi Sumbar 2022 IKADI SUMBAR. Berbagai pencapaian ini semakin mengukuhkan namanya.

Tidak hanya sukses di panggung, Dika juga aktif berkarya di YouTube melalui kanal Andika Qur'an Chanel yang kini memiliki lebih dari seribu pelanggan. Meski menghadapi tantangan seperti komentar negatif dan tuduhan riya, Dika tetap konsisten berkarya. Ia mengaku terinspirasi dari konten kreator favoritnya dan mulai berekspansi ke TikTok. "Berlelah-lelah untuk Al-Qur'an karena Al-Qur'an yang akan menjamin kehidupan kita," pesan Dika.

Ketertarikan Dika pada Al-Qur'an sudah tumbuh sejak kecil. Orang tuanya, yang juga guru mengaji, mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak kelas satu SD. Namun, selepas lulus SD, Dika harus merantau ke Padang untuk melanjutkan sekolah. Karena

“Berlelah-lelah untuk Al-Qur'an karena Al-Qur'an yang akan menjamin kehidupan kita.”



keterbatasan ekonomi, ia tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V sebelum akhirnya memilih tinggal di masjid.

Tinggal di masjid memberinya banyak manfaat, seperti tempat tinggal, kedekatan dengan masyarakat, dan kesempatan menjadi imam. “Tinggal di masjid membuatku lebih mandiri dan ibadahku terjaga,” kata Dika. Menurutnya, semakin dewasa, cobaan hidup semakin berat, dan mendekatkan diri pada Allah adalah salah satu cara mengatasinya.

Dika adalah bukti nyata bahwa kerja keras, ketekunan, dan kedekatan dengan agama dapat membuka banyak pintu kebaikan, baik di dunia maupun akhirat.

□ Penulis : Hesti Permata Aulia Simbolon

Fotografer : Haikal & Ikhlis

ACARA-ACARA YANG PERNAH DIISI OLEH ANDIKA

No	ACARA	PEKERJAAN
1.	Peresmian Rumah Sakit Reksodiwiryo dihadiri oleh Presiden Joko Widodo	Pembaca Doa
2.	Peresmian Masjid Al-Khair dihadiri oleh para menteri, Ustadz Abdul Somad, dan para anggota DPR RI	Pembaca Doa
3.	Grand Opening Restoran SATO RESTO (di hadapan anggota DPD RI Ibu Emma Yohana)	Pembaca Doa
4.	Seminar Nasional Kepribadian & Public Speaking, dihadiri Ibu Harneli Bahar Duta Bahasa SUMBAR	Pembaca Doa
5.	Acara Halal Bihalal Dinas Pangan SUMBAR dihadiri oleh Gubernur Sumatera Barat	Pembaca Al-Qur'an
6.	Festival Alek Nagari Nanggalo (Fadly – Maigus Walikota Padang)	Pembaca Al-Qur'an
7.	Pelatihan Seminar Lokal (Forum Anak Padang)	Pembaca Al-Qur'an
8.	Seminar Nasional & Musywil (Pemuda Dewan Dakwah Indonesia)	Pembaca Al-Qur'an
9.	Acara Nasional “PADANG ETHNIC FIESTA 2024”	Pembaca Doa
10.	Syiar & Syair (TVRI SUMBAR)	Pembaca Al-Qur'an
11.	Mananti Babuko (TVRI SUMBAR)	Pembaca Al-Qur'an
12.	Nuansa Iman (TVRI SUMBAR)	Pembaca Al-Qur'an
13.	PKPA Pascasarjana Fakultas Hukum (UNAND)	Pembaca Al-Qur'an
14.	Wisuda Unand ke-IV	Pembaca Al-Qur'an
15.	Musda (Homestay SUMBAR)	Pembaca Al-Qur'an
16.	Dies Natalis Fakultas ISIP (UNAND)	Pembaca Doa
17.	Dies Natalis UNAND ke 68	Pembaca Al-Qur'an dan Pembaca Doa
18.	Acara Nasional Festival Budaya Nusantara ke III (UNAND)	Pembaca Al-Qur'an
19.	Acara Pelantikan pejabat UNAND periode 2024 - 2029	Pembaca Doa
20.	Telah mengisi pembacaan Al-Quran dan doa di acara pernikahan, acara formal, dan acara non-formal di lebih dari 500 acara.	

Dari Kampus ke Debat Pilpres: Kiprah Khairul Fahmi di Hukum Indonesia

Khairul Fahmi, pakar hukum dari Universitas Andalas (UNAND), terpilih sebagai salah satu dari 11 panelis dalam debat perdana calon presiden dan wakil presiden 2024. Keikutsertaannya dalam forum bergengsi ini tidak hanya merepresentasikan UNAND tetapi juga menjadikannya satu-satunya panelis dari perguruan tinggi di Pulau Sumatra. Penghargaan ini menegaskan reputasinya sebagai akademisi dan praktisi hukum yang memiliki kontribusi besar dalam diskursus hukum nasional.

Jejak Pengabdian di Dunia Hukum dan Sosial

Memiliki pengalaman lebih dari dua dekade, Khairul Fahmi telah membangun jejak yang kokoh dalam bidang hukum, baik sebagai akademisi, advokat, maupun aktivis sosial. Sejak tahun 2008, Ia aktif sebagai advokat yang banyak menangani isu-isu terkait konstitusi dan hak asasi manusia.

Kariernya di dunia hukum dimulai sejak ia menjabat sebagai anggota Komisi Pemilihan

Umum (KPU) Kabupaten Agam pada 2007-2008. Setahun kemudian, ia menjadi anggota Tim Perumus Kebijakan Gubernur Sumatera Barat dalam merumuskan filosofi *adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*.

Selain berperan dalam institusi negara, Khairul juga aktif dalam berbagai organisasi masyarakat sipil. Ia pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Daerah Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Sumatera Barat periode 2011-2014, Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Bantuan Hukum Indonesia (PBHI) Wilayah Sumatera Barat (2008-2012), serta menjadi anggota Dewan Penegak Pedoman Perilaku (DP3) Konsorsium Pengembang Masyarakat Madani (2009-2012). Sejak 2008 hingga kini, ia menjadi anggota Majelis Wilayah Komite Independen Pemantau Pemilu (KIPPP) Sumatera Barat.

Dedikasi Akademik di Universitas Andalas

Sebagai dosen Fakultas Hukum Universitas Andalas, Khairul Fahmi aktif dalam berbagai pusat studi yang berfokus pada isu-isu strategis hukum nasional dan internasional. Sejak 2017, ia menjadi bagian dari Pusat Studi Konstitusi (PUSaKO), dan pada 2019, ia pernah memimpin Pusat Studi Hak Asasi Manusia (PUSHAM). Melalui lembaga ini, ia



berkontribusi dalam pengkajian berbagai kebijakan hukum serta advokasi terhadap supremasi hukum dan keadilan sosial.

Selain menjadi pengajar dan peneliti, Khairul juga dikenal sebagai penulis yang produktif. Ia telah menerbitkan puluhan artikel jurnal dan buku, termasuk karya yang meraih penghargaan sebagai Buku Pustaka Terbaik kategori Pemilu oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2023. Bukunya yang berjudul *Pembatasan Hak Pilih Warga Negara* mencerminkan kepeduliannya terhadap keadilan dalam sistem demokrasi.

Latar Belakang dan Filosofi Hidup

Lahir di Lubuk Aur, Pesisir Selatan, Sumatera Barat pada 1981, Khairul Fahmi menempuh pendidikan dasarnya di pesantren, yang membekalinya dengan pemahaman mendalam tentang hukum Islam. Ketertarikannya pada hukum modern semakin berkembang ketika ia melanjutkan studi di Fakultas Hukum Universitas Andalas. Ia kemudian melanjutkan pendidikan magister di kampus yang sama sebelum meraih gelar doktor dari Universitas Gadjah Mada pada 2019.

Bagi Khairul, menjadi dosen adalah panggilan hidup yang telah dicita-citakan sejak kecil. Meskipun merasa telah mencapai impiannya, ia tetap melihat perannya di luar dunia akademik

sebagai bagian dari pengabdian kepada negara dan masyarakat.

“Hukum itu dinamis dan objektif, tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Perubahan sosial mempengaruhi bagaimana hukum dibangun dan ditegakkan,” ungkapnya.

Selama perjalanannya sebagai akademisi dan praktisi hukum, ia menyadari bahwa hukum seringkali dihadapkan pada ketidakadilan. Namun, ia tetap berpegang teguh pada prinsip hidupnya: kerja keras, kejujuran, dan memegang nilai kebenaran.

“Hukum itu seharusnya menciptakan keadilan. Tapi dalam kenyataannya, hukum seringkali dihadapkan pada ketidakadilan. Oleh karena itu, tugas kita sebagai orang hukum adalah menjaga dan membangun hukum untuk menciptakan keadilan.”

Memiliki dedikasi yang tinggi dalam bidang hukum, pendidikan, dan advokasi, Khairul Fahmi terus menjadi inspirasi bagi mahasiswa, akademisi, dan masyarakat luas. Perannya sebagai akademisi, advokat, penulis, dan aktivis mencerminkan komitmennya untuk mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan beradab

■ Penulis : Dea Ananda

Fadli Nauval, Alumnus Fisika UNAND yang Berkarir di BRIN

*“Fokus pada tujuan, fokus pada diri sendiri,
karena kita tidak dapat mengontrol orang lain.”*

a



FADLI NAUVAL, seorang alumni Fisika Universitas Andalas (UNAND), kini berperan aktif sebagai *researcher* di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), menegaskan kontribusi signifikan alumni UNAND dalam dunia riset dan inovasi di Indonesia. BRIN sendiri merupakan lembaga penelitian yang dibentuk untuk mengkonsolidasikan berbagai institusi riset terkemuka, termasuk Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN), serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN).

Saat ini, Fadli sedang melanjutkan Studi Master di Texas A&M University dengan fokus pada ilmu atmosfer. Dalam perjalanan akademisnya, ia mendapatkan beasiswa dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) melalui program *Full Bridge*, guna mendukung kiprah pendidikannya di luar negeri, khususnya Amerika Serikat.

Texas A&M University yang terletak di College Station, Texas ini dikenal sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi terkemuka di Amerika Serikat. Tidak hanya dikenal karena kualitas akademiknya, kampus ini juga memiliki komitmen terutama pada bidang penelitian dan inovasi, berbanding lurus dengan kiprah Fadli sebagai *researcher*. Kampus ini juga, merupakan lembaga dengan pengeluaran penelitian yang signifikan, memberikan kesempatan pada mahasiswanya untuk terlibat dalam proyek-proyek yang berdampak pada masyarakat.

Selama bekerja di BRIN, Fadli berkontribusi sebagai *researcher* di Pusat Riset Iklim dan Atmosfer. Ia terlibat dalam mengembangkan riset yang sudah ada dan membuktikan itu benar adanya, menggabungkan berbagai macam riset, serta mengkaji interaksi gelombang atmosfer dan dampaknya terhadap curah hujan di berbagai daerah di Indonesia, seperti Padang, Manado, dan Jayapura.

Terlepas dari *hard skill* yang dimiliki, Fadli mengimbau bahwa komunikasi yang efektif merupakan *soft-skill* yang harus dimiliki dalam dunia pekerjaan.

”Selama bekerja di bidang *science* atmosfer, saya bertemu dengan profesor yang jenjang studinya di bidang meteorologi, tapi alhamdulillah kami bisa bahu-membahu meski sempat kesulitan, jadi jangan takut jika kita tidak mengerti,” ungkapnya.

Sebelum bergabung di BRIN, Fadli memiliki pengalaman menarik lainnya. Ia sempat berpartisipasi dalam konferensi ilmiah di Malaysia dan sempat mendapatkan panggilan dari Google Malaysia. Namun, ia tidak menerima tawaran tersebut karena panggilan hatinya kepada dunia *researcher*.

Ketertarikan awal Fadli pada dunia fisika dimulai ketika masih di jenjang Sekolah Menengah Atas, Mata Pelajaran Geografi, serta turut aktif berpartisipasi dalam olimpiade kebumihmenjadi cikal bakal minatnya untuk mendalami ilmu sains, maka dipilihlah Jurusan Fisika, di Universitas Andalas. Selama masa kuliah, Fadli aktif sebagai asisten laboratorium (aslab) dan terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi. Ia memilih untuk tidak terlalu banyak mengikuti organisasi, dan hanya fokus pada satu organisasi dimana ia merasa bisa memberikan kontribusi signifikan.

Melalui pengalaman ini, Fadli belajar tentang kepemimpinan dan pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, ia juga pernah lulus program *exchange* di United Kingdom University of Leicester.

Melalui pengalaman Fadli dari bangku perkuliahan di Padang hingga ke Texas ini bisa dijadikan inspirasi bagi setiap mahasiswa. Tidak takut belajar, kemampuan berkomunikasi, dan fokus pada *goals* jadi salah satu hal yang menjadi kunci kesuksesan Fadli yang bisa ditiru.

”Jangan menomorduakan Allah, jangan terlalu fokus pada hinaan, fokus pada diri sendiri, kita tidak bisa kontrol orang, tapi kita harus kontrol diri sendiri, ambil setiap kesempatan yang ada, tapi jangan lupakan jika sudah diambil,” pesan Fadli terhadap mahasiswa yang sedang menjalani kuliah.

□ Penulis : Fadly Braja Castama



Cinta yang Menguatkan, Ilmu yang Menyatukan

Pasangan Guru Besar Inspiratif: Prof. Shinta Indah & Prof. Denny Helard

Di Universitas Andalas (UNAND), inspirasi hadir tidak hanya melalui pencapaian individu, tetapi juga dari kolaborasi pasangan akademisi. Mereka adalah Prof. Ir. Denny Helard, S.T., M.T., Ph.D., dan Prof. Shinta Indah, S.Si., M.T., Ph.D., pasangan suami istri yang telah mencapai gelar guru besar di bidang Teknik Lingkungan. Keduanya dikukuhkan sebagai guru besar dalam waktu yang bersamaan. Kisah mereka adalah bukti bahwa kerja keras, dukungan, dan kebersamaan dapat menghasilkan pencapaian luar biasa.

“Dengan dukungan, kerja sama, dan visi yang sejalan, pasangan akademisi justru bisa saling melengkapi, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.”

Profil Prof. Shinta Indah

Lahir di Padang pada 8 Januari 1973, Prof. Shinta menempuh pendidikan sarjana di UNAND di bidang Kimia. Kemudian, Ia melanjutkan studi S2 di Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB), dan S3 di Gifu University, Jepang. Kariernya sebagai dosen dimulai pada tahun 1999

di Departemen Teknik Lingkungan UNAND. Ia dikenal melalui penelitiannya dalam teknologi hijau, khususnya pemanfaatan batu apung untuk pengolahan air.

Prof. Shinta telah mematenkan tiga teknologi berbasis adsorben alami, menulis 37 artikel jurnal, dan menerbitkan buku berjudul *Laboratorium Lingkungan Series 1: Laboratorium Air*.

“Ilmu yang bermanfaat adalah amal yang tidak terputus,” tutur Prof. Shinta, memperlihatkan orientasi penelitiannya sebagai sumbangsih bagi masyarakat serta agama.

Profil Prof. Denny Helard

Prof. Denny lahir di Nagari Maninjau, Kabupaten Agam, pada 1 Agustus 1970. Prof Denny Helard menyelesaikan studi S1 dan S2 di Teknik Lingkungan ITB, dan melanjutkan pendidikan doctoral di Gifu University, Jepang. Kariernya di UNAND dimulai pada tahun 2000, ketika ia bergabung sebagai dosen di Departemen Teknik Lingkungan.

Dalam penelitiannya, Prof. Denny fokus pada pengelolaan limbah domestik dan peningkatan kualitas air. Ia aktif sebagai asesor di lembaga akreditasi nasional dan internasional serta tim ahli di Dinas Lingkungan Hidup Sumatera Barat. Prof. Denny telah menghasilkan 35 artikel ilmiah dan terlibat dalam tiga paten teknologi adsorpsi. Baginya, menciptakan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat bernilai ibadah.

“Saya berharap apa yang saya rancang, seperti infrastruktur yang terus digunakan oleh masyarakat, menjadi amal jariyah yang dinilai oleh Allah SWT,” terang Prof. Denny.

Kolaborasi dalam Karier dan Kehidupan

Prof. Shinta dan Prof. Denny pertama kali bertemu di UNAND setelah keduanya bergabung sebagai dosen di Departemen Teknik Lingkungan. Meski sempat berkuliah di Bandung pada waktu yang sama—Prof. Denny saat S1 dan

Prof. Shinta saat S2—takdir mempertemukan mereka di Padang. Mereka menikah kurang dari setahun setelah bertemu sebagai rekan kerja. Kemudian, mereka dikaruniai dua orang putra yaitu Muhammad Fathurrahman, S.Farm., dan Muhammad Nabil Ibadurrahman.

Keselarasan antara kehidupan pribadi dan profesional ini menjadi salah satu pilar utama dalam perjalanan mereka mencapai gelar guru besar, menjadi mitra dalam karier dan kehidupan, saling mendukung hingga mencapai puncak pencapaian akademik.

“Kami berkolaborasi, sama sama belajar, saling bertukar ilmu, bertukar pengalaman,” sebut Prof. Shinta.

Salah satu momen berkesan adalah ketika mereka bercanda tentang menjadi guru besar bersama.

“Dulu, kami hanya bercanda soal itu, tapi ternyata Tuhan memberi jalan,” kenang Prof. Shinta.

Selain itu, tuntutan departemen yang memerlukan guru besar untuk mendukung program studi S3 juga menjadi motivasi bagi mereka.

Inspirasi Bagi Generasi Muda

Prof. Shinta dan Prof. Denny memberikan teladan bahwa perjalanan menuju kesuksesan akademik dan pengabdian kepada masyarakat adalah hasil dari dedikasi dan kerja sama.

“Ilmu yang bermanfaat adalah pahala yang tidak terputus,” tegas Prof. Shinta.

Dukungan dan kerja sama membuat Prof. Shinta Indah dan Prof. Denny menepis anggapan bahwa pasangan akademisi sulit berkembang. Mereka menunjukkan bahwa pasangan akademisi bisa saling melengkapi, menembus batas akademik, dan menginspirasi generasi muda.

□ Penulis : Annisa Destriya

Antropologi Sosial Universitas Andalas Menjembatani Masa Lalu, Memahami Masa Kini, dan Membangun Masa Depan



Program Studi Antropologi Sosial Universitas Andalas (UNAND) terus menunjukkan dedikasinya dalam mengembangkan keilmuan sosial budaya. Berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UNAND, program studi ini telah meraih akreditasi “Unggul” dari BAN-PT.

Apa itu Antropologi?

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia secara holistik, termasuk aspek budaya, sosial, dan perubahan yang ada di dalamnya¹. Sebagai disiplin yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, antropologi membantu kita memahami bagaimana masyarakat berkembang dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan sosial. Dengan pendekatan interdisipliner, antropologi menggali tradisi, nilai-nilai, pola perilaku, hingga respons masyarakat terhadap perubahan zaman.

Pada Program Studi Antropologi Sosial UNAND, mahasiswa tidak hanya mempelajari dasar-dasar antropologi, tetapi juga mencakup

isu-isu kontemporer seperti urbanisasi, perubahan lingkungan, hingga kebijakan publik, melalui pendekatan juga dipelajari seperti antropologi ekologi, antropologi kebijakan, antropologi pembangunan, antropologi kesehatan, antropologi psikologi, antropologi hukum dan masih banyak lagi.

Prodi Antropologi Sosial UNAND dikenal dengan kajiannya terhadap masyarakat Minangkabau dan Mentawai. Kajian ini tidak hanya berfokus pada tradisi klasik, tetapi juga merambah pada konsep-konsep modern. “Harapannya ke depan, dengan berbagai perubahan yang ada, kajian kita tidak hanya terbatas pada aspek tradisional,” ungkap Ketua Departemen Antropologi Sosial UNAND, Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum dalam wawancara eksklusif bersama tim redaksi.

Hubungan erat antara Jurusan Antropologi Sosial UNAND dan masyarakat Mentawai telah terjalin melalui berbagai aktivitas akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat selama bertahun-tahun. Mentawai, sebagai salah satu wilayah dengan budaya yang unik di Sumatera

Barat, menjadi kajian terutama dalam menganalisis budaya, tradisi, dan adaptasi masyarakat setempat terhadap perubahan zaman.

Selain itu, para dosen dan mahasiswa telah banyak menghasilkan berbagai publikasi ilmiah. Baik dalam bentuk jurnal nasional maupun internasional. Serta lulusan antropologi UNAND yang seringkali terlibat dalam berbagai proyek pembangunan sebagai konsultan.

Prodi ini memiliki berbagai kerjasama di dalam maupun luar negeri. Kerja sama dengan universitas di Malaysia dan Vietnam telah membuka peluang riset bersama, termasuk rencana program mobilitas mahasiswa, di mana mahasiswa UNAND dapat belajar di luar negeri tanpa perlu meninggalkan statusnya di kampus, begitupun sebaliknya.

Membangun Kompetensi Mahasiswa

Menjadi program studi unggulan dalam kajian sosial budaya dan pembangunan, merupakan visi Prodi Antropologi Sosial. Untuk mewujudkan visi tersebut, jurusan membekali mahasiswa dengan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan menganalisis berbagai isu sosial budaya.

Salah satu upayanya adalah dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk magang di berbagai organisasi yang relevan dengan bidang antropologi atau pun disiplin lain melalui program MBKM. Selain magang, mahasiswa juga

didorong untuk melakukan penelitian lapangan atau fieldwork. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memahami budaya dan kehidupan masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan mahasiswa tinggal bersama masyarakat, berinteraksi dengan mereka, dan mengamati kehidupan sehari-hari secara komprehensif.

Ketua Departemen Antropologi Sosial Universitas Andalas, Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum, menyatakan bahwa keilmuan antropologi berperan seperti konsultan.

“Kami membantu mahasiswa memahami apa yang memengaruhi realitas tertentu sehingga mereka dapatkan solusi pada berbagai permasalahan masyarakat,” ujarnya.

Prodi Antropologi Sosial UNAND terus menjaga dan meningkatkan kualitas akademiknya melalui pembaruan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam menghadapi globalisasi, prodi ini terus mengkaji perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat lokal dan global. Upaya ini diwujudkan melalui pengajaran berbasis penelitian serta kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga internasional, dan masyarakat adat.

Penulis : Annisa Destriya, Fotografer: Muhammad Ikhlas Nugraha





Program Studi Sastra Indonesia Upayakan Pemulihan Trauma Anak-Anak Korban Bencana dengan Mendongeng

Mendongeng jadi trauma healing untuk korban galodo

Program Studi (Prodi) Sastra Indonesia merupakan salah satu prodi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Ada banyak kegiatan yang dilaksanakan prodi ini, seperti teater, penampilan baca dan musikalisasi puisi, menulis, penggalangan dana melalui pertunjukan seni, dan pengabdian masyarakat. Salah satu kegiatan dalam pengabdian masyarakat adalah mendongeng kepada anak-anak.

Pada 27 Juni 2024, beberapa dosen dari Program Studi Sastra Indonesia mengadakan kegiatan *trauma healing* melalui mendongeng untuk anak-anak yang terdampak bencana alam galodo di Sumatra Barat. Acara ini berlangsung di TPA Darussalam, Surau Gadang, Batu Tabang, IV Angkat Candung, Kabupaten Agam. Bencana tersebut juga melanda wilayah tempat tinggal salah satu alumni yang seangkatan dengan Ketua Prodi, Dr. Aslinda, M.Hum. Kejadian ini mendorong para dosen untuk mengambil inisiatif dalam melakukan pengabdian masyarakat di daerah tersebut.

Ada alasan yang membuat dongeng dipilih untuk acara pengabdian masyarakat itu. Walaupun kadang tidak terlihat, seringkali anak-

anak memiliki trauma tersendiri ketika terjadi bencana. Dongeng menjadi salah satu cara untuk mengembalikan keceriaan anak-anak tersebut. Di lokasi pengabdian, anak-anak menceritakan apa yang mereka rasakan ketika terjadi bencana, sehingga perasaan mereka dapat tersampaikan.

Kegiatan pengabdian jadi agenda rutin yang dilakukan Prodi Sastra Indonesia. Setiap enam bulan sekali selalu diadakan pengabdian di beberapa tempat. Mendongeng bukan hal baru. Menurut penuturan Rizky Amelya Furqan, S.S., M.A., salah satu dosen Sastra Indonesia, mendongeng sudah sering dilakukan, termasuk ketika COVID-19. Saat itu, mendongeng dilakukan supaya anak-anak tidak selalu memfokuskan kegiatan mereka pada *handphone*. Jadi, dongeng dijadikan sebagai media agar fokus anak-anak teralihkan. Salah satu tempat yang dijadikan tujuan pengabdian adalah Taman Baca Tanah Ombak di Padang

Cerita yang disampaikan oleh para dosen selalu dimodifikasi. Karena anak-anak pasti ingin hal yang baru. Untuk anak-anak di lokasi bencana, cerita disesuaikan dengan kondisi di sana.

“Kalau ada tanda-tanda bencana, biasanya hewan-hewan akan beramai-ramai turun gunung. Nah, biasanya kita mulai bercerita dari situ”, ujar Rizky.

Selain itu, tingkah laku anak-anak juga menjadi referensi dosen untuk mendongengkan cerita. Misalnya, saat anak-anak saling meledek, dosen akan menyampaikan cerita tentang pentingnya menghindari perlakuan yang demikian. Rizky selaku dosen yang bertugas mendongeng menyebutkan, dongeng disampaikan dengan media berupa boneka yang diberi nama Opi. Aktivitas yang dilakukan anak-anak diceritakan melalui boneka Opi tersebut.

Selain berinteraksi dengan anak-anak melalui dongeng, pada kegiatan pengabdian itu dilakukan pula pengumpulan dana, pakaian layak pakai, dan sembako. Setelah semua terkumpul, sumbangan itu diserahkan kepada tim yang ada di lokasi bencana.

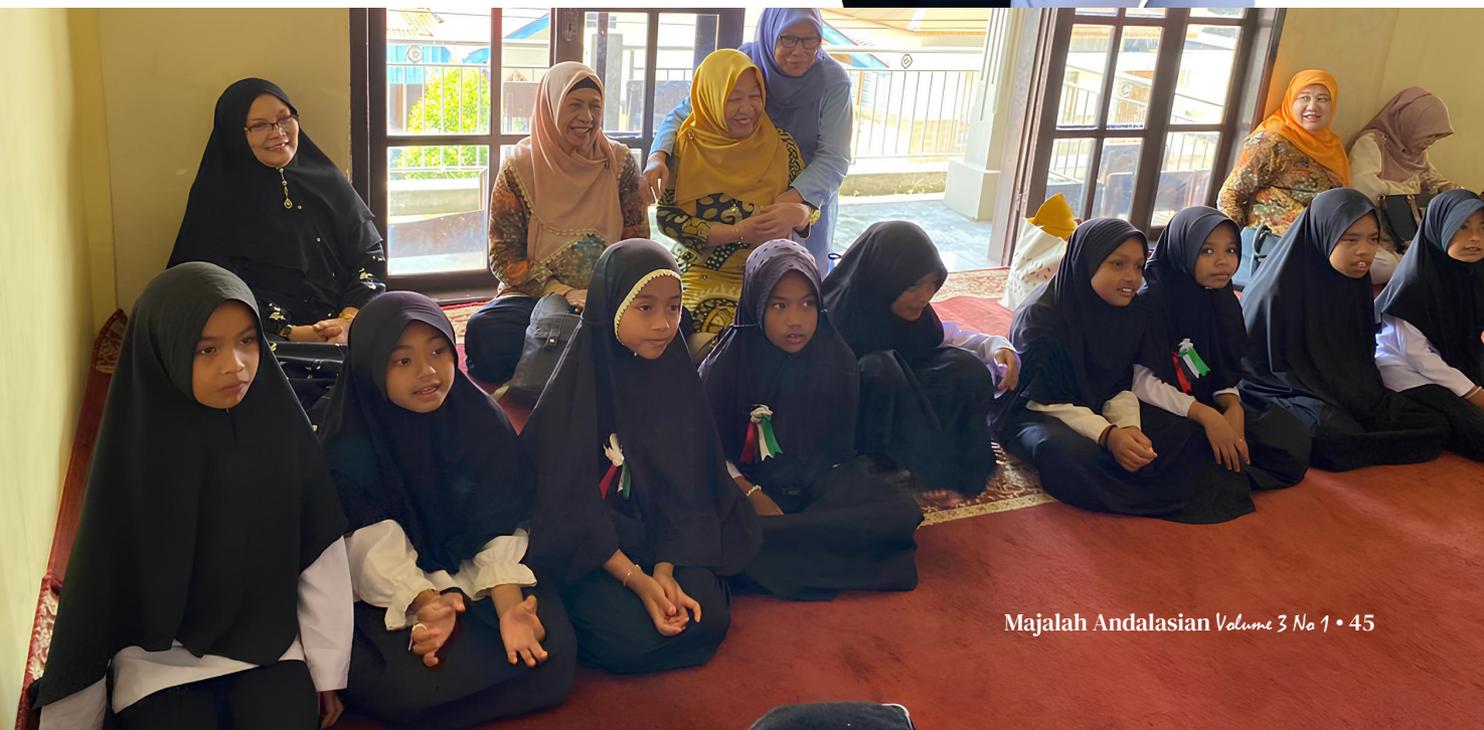
Anak-anak memberikan respon positif terhadap kegiatan ini. Dari kegiatan *trauma healing* ini, diharapkan anak-anak tidak selalu dibayang-bayangi oleh kekacauan ketika bencana terjadi.

“Ketika hujan mulai deras, mereka sudah mulai berpikir ke sana juga (bencana yang mereka alami). Mungkin tidak sepenuhnya dapat mengurangi trauma yang dirasakan anak-anak karena memang



tidak mudah untuk cepat kembali ke keadaan seperti sedia kala. Namun, harapannya kegiatan mendongeng ini dapat sedikit mengurangi ketakutan mereka”, tutur Rizky.

□ Penulis : Nunung Munawaroh





Edisi: *Mental Health*

Bersama Psikolog Ahli
Nila Anggreiny, M.Psi., Psikolog

Tim Majalah Andalasian telah mengumpulkan sejumlah pertanyaan seputar kesehatan mental dari civitas akademika melalui instagram @unandofficial, dan menemui ahlinya!

Bagaimana mengatasi burn out atau demotivasi kuliah? Padahal kuliahnya lancar-lancar saja, tapi mengapa tidak enjoy seperti awal kuliah?

Kembali lagi ke target agar rasa motivasi muncul kembali. Kalau butuh ruang untuk diri sendiri, kasih *space*. Tetapi jangan lama-lama, jangan sampai cuti satu semester. Karena di setiap mata kuliah yang membuat lelah, pasti ada satu hal yang membuat kita tertarik jadi kita harus mencari ketertarikan itu. Kita tidak akan merasa suka jika tidak mencoba. Makanya, *problem solving* harus dilatih. Kita harus melatih diri untuk bersahabat dengan masalah.

Cara menghadapi rasa *overwhelming* terhadap skripsi?

Ketika mengerjakan skripsi dan tugas akhir, rutin untuk dipegang. Artinya menjadi prioritas. Maka, kita akan konsisten mengerjakannya. Kalau buntu dalam mengerjakannya, bimbingan dengan dosen. Tetapi, jika ditinggalkan sehari-hari bahkan berminggu-minggu, maka akan muncul rasa malas. Kemudian muncul pula rasa takut, takut bertemu dosen, takut revisian. Temui dosen pembimbing, jangan bersembunyi dari masalah.

Bagaimana cara mengontrol emosi agar tidak gampang marah ketika banyak *deadline*?

Buat target-target tertentu. Walaupun ide baru mulai muncul saat mendekati *deadline*, memaksa otak berpikir untuk bekerja itu pasti tidak nyaman dan hasil dari pekerjaan yang dibuat juga biasanya tidak maksimal.

Apa kegiatan yang direkomendasikan untuk mencegah atau meminimalisir rasa cemas dan depresi pada anak muda?

Mengikuti banyak kegiatan bisa membuat diri kita merasa bermakna. Kegiatan kemahasiswaan dan kegiatan yang berhubungan dengan sosial. Karena dari perhatian psikologi juga mengatakan bahwa relawan itu memiliki kebermaknaan hidup lebih tinggi dibanding orang lain. Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling banyak berkontribusinya untuk orang lain.

Kenapa terkadang mood tiba-tiba memburuk?

Dalam diri ada aspek kognitif, emosi dan perilaku. Berkaca dari teori kognitif, hal itu terjadi karena adanya pikiran irasional atau pikiran-pikiran negatif, jika pikiran negatif sudah muncul otomatis emosi menjadi negatif pula. Kemudian emosi negatif tadi berpengaruh pada perilaku, seperti menarik diri dari lingkungan hingga sampai pada tahap menyakiti diri sendiri.

Bagaimana cara mengontrol pikiran-pikiran negatif?

Ketika pikiran negatif sudah muncul, itu harus kita potong dengan pikiran rasional. Contohnya ketika kita berpikir kalau 'Ibu tidak pernah menyayangi saya' pikiran ini harus kita cek lagi, 'Menyayangi' itu seperti apa, apakah tidak pernah dipeluk? atau tidak pernah ditanya perasaannya?.

Ketika kita cek lagi, maka kita berpikir kembali bahwa 'Ibu menyayangi saya dengan cara seperti ini walaupun tidak seperti itu'. Hal ini dapat memotong pikiran-pikiran negatif. Bukan malah mensugesti diri tapi tidak mengecek lagi, jadi pikiran berkata apa namun tidak sesuai realita. Dan ketika kita punya masalah, kita pasti punya sumber daya untuk bangkit. Tetapi jika sudah tidak bisa merasakannya lagi, wajib menghubungi tenaga profesional.

Bagaimana mengenali tanda-tanda depresi?

Evaluasi diri, healing. *Healing* bertujuan untuk fokus kepada diri sendiri, refleksi diri, *mindfulness*. Ketika kita *mindfulness* kita bisa merasakan emosi kita, bisa merasakan apa yang ada disekitar kita. Menikmati hal-hal yang ada disekitar kita, dapat membuat kita tenang. Selain itu, kekuatan religiusitas, khusyuk berdoa dapat membuat hati tenang. Intinya, ketika seseorang sudah bisa menguasai dirinya sendiri, cemas stress bisa berkurang.

Bagaimana cara menghadapi masalah mental health orang dengan disabilitas? Apakah sama dengan orang non-disabilitas?

Sama saja, yang dilihat adalah diagnosanya. Kalau masalahnya cemas, stress itu akan sama pemecahan masalahnya. Jika merasa kurang percaya diri atau merasa tidak sebaik orang lain, itu yang perlu diperbaiki. Memiliki kepercayaan diri memang tidak mudah, namun jika sudah

sampai pada tahap penerimaan diri, pandangan orang lain sudah tidak ada apa-apanya.

Apakah ada nasihat untuk teman-teman yang sering self diagnosed?

Jangan suka mendiagnosa diri sendiri dengan bertanya ke *Google*. Itu akan membuat kita berpikiran semakin negatif, dan akan mempengaruhi diri. Ketika kita membaca diagnosa-diagnosa yang ada di *Google* tadi, walaupun sebenarnya tidak ada, tapi pikiran kita sudah menyugesti kita mengidap suatu gangguan. Dorongan internal lebih kuat mempengaruhi emosi dan perilaku daripada dorongan eksternal.

Apakah ada saran untuk kawan-kawan mahasiswa yang takut bertemu pihak profesional untuk penanganan kesehatan mental?

Ketika bertemu dengan tenaga profesional bukan berarti kita mengalami gangguan jiwa. Penanganan kesehatan mental menjadi sebuah kebutuhan di zaman sekarang karena sehat secara fisik saja tidak cukup. Semakin cepat memberikan pertolongan kepada diri sendiri, semakin cepat pula penanganannya.

□ Reporter: Hesti Permata Aulia Simbolon

Owner **Tatitatu**. Bisnis Aksesoris dengan Puluhan Karyawan: Gagal itu Biasa, Jangan Takut untuk Mulai Berbisnis!

Sebagai perintis, biarkan saja semua mengalir.

Tatitatu adalah bisnis di bidang aksesoris *fashion* yang didirikan oleh Ananda Fitria, mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Andalas, yang akrab disapa Nanda. Bisnis ini mulai dirintis oleh Nanda sejak tahun 2021. Pada masa pandemi COVID-19, ketika lebih banyak waktu dihabiskan di rumah, Nanda bersama temannya berinisiatif membangun bisnis aksesoris *fashion* dengan modal kecil.

Saat ini, Tatitatu sudah mempunyai beberapa cabang, yaitu di GOR H. Agus Salim, di depan kampus UPI, di depan kampus UIN, di dekat Parewa Bandar Purus, dan di dekat Taplau (Singkatan *Tapi Lauik* dalam bahasa Minang sedangkan dalam bahasa Indonesia dapat diartikan Tepi Laut). Ada sekitar 30 karyawan yang dipekerjakan di cabang-cabang tersebut. Target marketnya adalah 80 persen perempuan, mulai dari remaja hingga berusia 30-an. Kisaran harganya menyesuaikan pasar tersebut, yaitu mulai dari Rp 3.000 - Rp 60.000 untuk setiap itemnya.

Dibandrol dengan harga cukup terjangkau, perempuan yang akan menginjak usia 23 tahun itu menyebutkan, ketika baru launching omzetnya sekitar Rp 100.000 per hari, dan sekarang sudah mencapai angka tiga digit per bulan. Hal itu terjadi karena ia berhasil memfokuskan targetnya.

“Awalnya target cuma *pengen* punya uang jajan setiap hari. Namun, lama-lama ingin orang-orang lebih mengenal *brand* Tatitatu. Jadi, kita fokuskan target marketnya menjadi lebih kecil karena kalau bikin market yang kompleks ternyata tidak

berfokus ke satu target pasar saja,” tuturnya.

Meskipun tidak memiliki latar belakang di bidang bisnis, Nanda tidak pernah menyerah. Ia bertekad untuk menentukan jalannya sendiri dan tidak ingin merasa tertinggal dibandingkan teman-temannya. Selama merintis karir, Nanda banyak belajar dari pengalaman pribadinya, yang menjadi sumber pembelajaran utama dalam mengembangkan usahanya.

Tatitatu menawarkan beragam aksesoris, baik yang dibuat secara *handmade* maupun *non-handmade*, seperti kalung, gelang, dan cincin. Aksesoris ini terbuat dari berbagai jenis bahan yang bervariasi. Selain perhiasan, Tatitatu juga menyediakan produk lain, seperti tas, pin, dan bros. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, Tatitatu memberikan layanan khusus berupa pembuatan aksesoris sesuai permintaan atau desain custom.

Selain itu, Tatitatu memiliki keunikan dari *outlet* aksesoris lainnya. Aksesorisnya dibuat dengan beberapa bahan yang tidak mudah ditemukan pesaing lain karena merupakan bahan impor. Nanda menyebutkan, para karyawan di Tatitatu tidak sekadar meronce (sebuah seni merangkai suatu objek benda dengan membuatnya menjadi satu kesatuan yang menarik dengan adanya bantuan dari tali maupun benang), tapi juga menempa. Lalu, perbedaannya pun dapat dilihat dari segi pengemasan yang maksimal.

“Kita punya tagline, ‘*Crafted with heart, worn with pride*’. Kita membuat aksesoris dengan hati





agar pelanggan memakai aksesoris itu dengan rasa bangga,” ujar Nanda.

Awalnya, ia memilih nama game *tic tac toe* sebagai merek bisnisnya. Namun, menurutnya tidak semua orang mengetahui game tersebut karena menginginkan nama yang unik dan lekat di benak pencinta aksesoris, maka dipilihlah Tatitatu sebagai nama brand.

Salah satu strategi terpenting agar sukses mengembangkan bisnis menurut Nanda adalah pelayanan yang baik. Untuk membangun kepercayaan pelanggan, para staf yang bekerja di Tatitatu harus memperlakukan pelanggan dengan baik. Tidak hanya itu, memberi garansi,

mengadakan *event* sendiri atau *event* kolaborasi, dan menyediakan *loyalty card* untuk melihat apakah pelanggan sudah lama berlangganan atau belum juga menjadi cara terbaik agar pelanggan selalu ingat dengan Tatitatu.

Menurutnya, jika ingin menjadi pebisnis maka harus berani mengeksekusi ide-ide yang dimiliki. Ia yakin setiap orang mempunyai ide cemerlang untuk berbisnis, tapi mereka tidak berani mengeksekusi ide-ide tersebut.

“Jangan punya *mindset* ‘orang kuliah kita kuliah, orang lulus kita lulus’. Luangkan waktu 1—2 jam, jangan takut untuk memulai dan mencoba, pasti ada peluangnya di sana,” ujarnya.

□ Penulis : Nunung Munawaroh, Fotografer Fayra





Najmi Laundry, Usaha Rintisan Mahasiswa yang Berhasil Lolos P2MW

“Walaupun Banyak Tantangan, Najmi Laundry Sukses Raih Pendanaan.”

Najmi Laundry adalah usaha laundry yang didirikan pada tahun 2023 oleh Putri Ramadani, seorang mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Andalas. Berawal keinginannya untuk mandiri, Putri memutuskan membuka usaha laundry demi mencukupi kebutuhan sehari-hari tanpa bergantung sepenuhnya pada uang saku dari orang tua. Pilihan berwirausaha dirasa tepat karena fleksibilitasnya yang memungkinkan Putri tetap fokus pada pendidikan.

Nama “Najmi” diambil dari bahasa Arab yang berarti “bintang”. Filosofi ini mencerminkan harapan Putri agar usahanya, meskipun kecil dan baru, tetap bersinar di tengah persaingan. Dalam pengelolaan Najmi Laundry pada ajang Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), Putri berperan sebagai konseptor utama. Teman-temannya membantu di bidang keuangan, pemasaran, dan pengembangan aplikasi. Selain itu, ia juga merekrut satu karyawan dari warga sekitar untuk mendukung operasional.

Najmi Laundry berhasil didaftarkan ke P2MW sebagai usaha tahap awal. Berkat optimisme dan kerja keras, Putri bersama timnya—Putri Noviana, Lathifah Hanum, Ovie Aldila, dan

Eka Vernanda—berhasil meraih pendanaan. Perjalanan ini tidak mudah, melibatkan proses pengajuan proposal, coaching, hingga seleksi presentasi di tingkat nasional. Prestasi gemilang diraih saat Najmi Laundry menjadi juara harapan 2 di Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI), sebuah kompetisi bisnis berskala nasional yang diadakan di Universitas Halu Oleo, Kendari.

Dalam operasionalnya, Najmi Laundry melayani mahasiswa di Jalan Kapalo Koto dengan harga yang terjangkau, mulai dari Rp6.000 per kilogram. “Mahasiswa cenderung memilih cara praktis karena padatnya aktivitas pendidikan dan organisasi,” ujar Putri. Omzet usaha ini fluktuatif, berkisar antara Rp4.000.000 - 7.000.000 per bulan. Najmi Laundry mengutamakan pelayanan dengan prinsip “satu pelanggan satu mesin,” yang menetapkan minimal lot 2 kg untuk menghindari tertukarnya pakaian pelanggan.

Putri juga menekankan pentingnya menjaga kepercayaan pelanggan. Barang-barang yang tertinggal akan diamankan dan dikembalikan. “Kami ingin menjadi usaha yang terpercaya,” ujarnya.



Ke depan, Najmi Laundry terus berinovasi. Salah satunya adalah pengembangan aplikasi 2IDRY berbasis website, yang mempermudah pelanggan melacak proses laundry, mulai dari mencuci hingga pakaian siap diambil atau diantar. Putri berharap aplikasi ini segera diluncurkan agar Najmi Laundry tidak hanya menghasilkan pendapatan dari jasa, tetapi juga dari layanan digital.

“Harapan kami adalah menambah mesin, menarik investor, dan membuka cabang baru. Kami juga ingin Najmi Laundry memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama mereka yang membutuhkan,” tutup Putri.

□ Penulis : Nunung Munawaroh, Fotografer: M. Ikhlas





Olahraga di UNAND

Di kampus hijau UNAND, civitas akademika saling menginspirasi dalam menerapkan gaya hidup sehat.



JUSTICIA ACCORDEO

RAIH DUA MEDALI EMAS DI IBCF 2024



Delegasi UKMF Justicia Accordeo (JA) kembali memenangkan dua medali emas dalam ajang tarik suara International Bandung Choral Festival (IBCF) 2024 pada tanggal 20 Oktober 2024. Dua medali emas yang didapatkan berasal dari kategori *Mixed Choir* dan *Folksong*. Tak hanya itu, mereka juga mendapatkan anugrah *Certificate Special Award* dalam kategori *Traditional Music Ensemble*.

International Bandung Choral Festival 2024 adalah sebuah festival paduan suara bergengsi skala internasional yang diadakan di Bandung. Festival ini sudah terlaksana sebanyak empat kali dan yang terakhir terlaksana di Auditorium Pusat Pembelajaran Arntz Geise (PPAG) Universitas Katolik Parahyangan. Kompetisi ini dihadiri oleh tim paduan suara dari dalam negeri maupun luar negeri, serta tak hanya menghadirkan kompetisi tetapi juga menawarkan lokakarya dan sesi pelatihan yang dipandu oleh para ahli di bidang tarik suara. Tujuan dari acara ini yakni meningkatkan kualitas musik vokal serta menjalin hubungan antar budaya melalui musik.

Delegasi yang dikirimkan oleh UKMF Justicia Accordeo pada kompetisi ini berjumlah 35 orang dengan rincian 27 orang penyanyi, 1 orang konduktor, 2 orang manajer, 3 orang pemusik, 1 orang koreografer, dan 1 orang pembina. Lagu

yang dibawakan oleh delegasi JA pada kategori *Folksong* adalah *Ginyang Mak Taci* dan *Risaulai*, sedangkan pada kategori *Mixed Choir*, lagu yang dibawakan yakni *Bicycle Race* dan *Chili Con Carne*.

Sebuah prestasi yang membanggakan tak luput dari usaha dan perjalanan yang telah dilakukan. Dibalik medali-medali yang direbut pada IBCF 2024, JA sudah melakukan persiapan sejak Februari 2024, mulai dari seleksi delegasi dan latihan vokal serta koreografi. *Live performance*



atau “ngamen” pun dilakukan untuk menambah pemasukan agar maju dalam kompetisi.

“Kami latihan setiap hari dari Maret 2024 dan Sabtu kami mencari tambahan uang dengan ngamen karena semua biaya lomba tidak mungkin dibebankan kepada fakultas dan universitas,” ucap Fauzan selaku Ketua Umum JA.

Tentang Justicia Accordeo

Justicia Accordeo atau kerap disebut JA adalah sebuah Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas yang dibina oleh Rahmi Murniwati, S.H., M.H. Sebagai PSM, Justicia Accordeo ingin berperan dalam mengoptimalkan potensi seni mahasiswa sebagai upaya pengembangan minat, bakat serta potensi yang dimiliki oleh mahasiswa.

Sebelum diresmikan menjadi UKM FH UNAND pada tahun 2016, Justicia Accordeo hanya sebuah perkumpulan mahasiswa yang tertarik dengan bidang paduan suara. Didirikan oleh Ronny Suhatrik dan Taufik pada 2001, lalu dipercaya oleh fakultas untuk mengisi acara wisuda hingga kemudian resmi menjadi UKMF. JA juga turut dilatih oleh Bapak Masni Fanshuri untuk merebut medali di berbagai kompetisi sampai kini.

JA sudah mengukir prestasi di beberapa lomba paduan suara sejak awal resmi menjadi UKM Fakultas Hukum Universitas Andalas. Pada tahun 2017, berhasil meraih Medali Perak pada Penabur International Choir Festival, memenangkan dua Medali Emas pada ajang Bali International Choir Festival pada tahun 2018 dan 2022, sedangkan pada tahun 2019 menyabet Medali Emas Jakarta World Choir Festival.

Selain berkegiatan di fakultas maupun universitas untuk mengisi berbagai acara, JA juga memberikan kesempatan kepada pihak lain jika ingin menggunakan jasa mereka. Acara di luar kampus yang pernah diisi oleh JA meliputi, Peletakan Batu Pertama Pembangunan Perluasan RSUP Dr. M. Djamil Padang, Acara Ikatan Dokter Kandungan Indonesia, Kegiatan Deklarasi Presiden Indonesia oleh Partai Bulan Bintang, dan berbagai acara lainnya. Tak hanya ikut berkompetisi, JA kerap mengadakan kompetisi paduan suara setiap dua tahun sekali yang bernama Justicia Choir Competition. Ajang paduan suara ini terakhir kali diadakan pada tahun 2023 di tingkat Sumatera.

□ Penulis : Hesti Permata Aulia Simbolon



Peran Komunikasi Kelompok Dalam Pengembangan Ekowisata Bahari Berkelanjutan

Oleh

Dr. (Cand) Sirajul Fuad Zis, M.I.Kom

Mahasiswa Doktor Program Studi Pembangunan Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas

Pariwisata menjadi industri potensial bagi daerah dengan ekonomi menurun, memanfaatkan sumber daya alam untuk mendorong ekonomi rakyat. Bank Indonesia menyebut sektor ini paling efektif dalam meningkatkan devisa karena sumber dayanya tersedia di dalam negeri.

Indonesia, khususnya Sumatera Barat, memiliki potensi besar dalam pariwisata berkelanjutan berkat kekayaan alamnya, seperti hutan, lahan, air, kawasan lindung, serta keanekaragaman hayati dan ekosistem laut.

Wilayah pesisir dan laut Indonesia memiliki potensi besar untuk wisata bahari jika dikelola dengan baik. Wisata ini memanfaatkan keindahan pantai, ekosistem laut, serta kekayaan seni dan budaya lokal sebagai daya tarik utama.

Wisata bahari mencakup berbagai aktivitas yang terkait dengan laut dan pesisir, sekaligus mendukung ekonomi masyarakat setempat. Konsep ini juga sejalan dengan prinsip *Blue Tourism*, yang menekankan pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.

Pemanfaatan sumber daya bahari sebagai ekowisata memerlukan komunikasi yang efektif untuk memastikan pembangunan berkelanjutan.



Komunikasi kelompok berperan dalam memperkuat hubungan, meningkatkan kepercayaan, dan membangun solidaritas, yang penting bagi keberhasilan ekowisata.

Kelompok dengan tujuan yang sama dapat meningkatkan peluang kerja sama dan interaksi yang lebih efektif. Keselarasan visi dalam kelompok menjadi kunci dalam mengembangkan potensi wilayah demi mendukung ekonomi kerakyatan.

Penulis memahami Komunikasi kelompok punya peran strategis dalam pembangunan berkelanjutan

untuk sebuah nagari. Nagari adalah suatu bentuk organisasi politik yang utama di Minangkabau. Dimulai dari kelompok yang sadar akan pariwisata, diharapkan ada dampak pada keberlanjutan program, keberlanjutan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Proyek-proyek pembangunan dapat di berbagai lini dan sektor, yang berkaitan dengan pembangunan. Seperti pembangunan ekowisata bahari dapat menjaga kelestarian lingkungan dan tetap terjaga dari kerusakan alam. Peran kelompok yang fokus pada ekowisata dapat mengelola kunjungan wisatawan, dalam hal ini menjadi potensi riset masa depan yang dapat mengurangi risiko terhadap munculnya kemiskinan.

Dalam konteks pembangunan sebuah wilayah atau kawasan, salah satu konteks yang dapat mendorong berkembangnya sebuah wilayah adalah dengan hadirnya Ekowisata. Ekowisata semakin diakui sebagai aset untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, khususnya di negara-negara berkembang. Hal ini didukung oleh ungkapan Sandiaga Uno sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bahwa tren terkini yakni Ekowisata dekat dengan pariwisata berkualitas dan Berkelanjutan. Ini menjadi daya tarik Indonesia, salah satu pasarnya adalah wisatawan nusantara yang menjadi basis dan wisatawan luar negeri yang nanti secara target menghadirkan tata kelola yang inklusif dan berkelanjutan.

Sumber daya ekowisata bahari merupakan potensi alam yang terkait dengan kelautan atau kebaharian yang dapat dieksplorasi dan dikelola untuk pengembangan produk pariwisata bahari tersebut yang punya potensi dikelola oleh masyarakat. Pariwisata Berbasis Masyarakat menjadi sebuah kesempatan besar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menumbuhkan perekonomian. Kelompok sadar pariwisata (Pokdarwis) merupakan alternatif pengembangan pariwisata terkait kampanye sadar pariwisata. Kehadiran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata dimulai dari masyarakat sekitar yang punya kesadaran terhadap dampak pariwisata di wilayahnya. Sebagai penggerak pariwisata, anggota pokdarwis punya gerakan untuk mendorong sebuah objek pariwisata untuk berkembang.

Kelompok sadar pariwisata di Nagari Ampiang Parak telah melahirkan Ekowisata Penyu Ampiang Parak, yang digagas oleh komunitas *Laskar Pemuda Peduli Lingkungan* (LPPL). Komunitas ini berdiri sejak 2013 dengan misi menjaga kelestarian lingkungan, terutama kawasan pantai yang sebelumnya gersang dan minim

vegetasi. Dipimpin oleh Haridman, S.Pt, LPPL beranggotakan pemuda setempat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan dan berkomitmen menjaga keseimbangan ekosistem di wilayah mereka.

Salah satu daya tarik utama ekowisata di Ampiang Parak adalah konservasi penyu, yang menjadi bagian penting dalam menjaga ekosistem laut dan pesisir. Penyu merupakan spesies yang dilindungi karena keberadaannya semakin terancam punah. Hewan ini memiliki peran vital dalam dua ekosistem utama, yaitu pantai dan laut. Jika populasi penyu terus menurun, keseimbangan kedua ekosistem tersebut akan terganggu, yang pada akhirnya berdampak negatif pada manusia yang bergantung pada sumber daya laut dan pesisir.

Pelestarian penyu tidak hanya bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup spesies ini, tetapi juga memastikan bahwa ekosistem laut tetap sehat dan berkelanjutan. Dengan adanya ekowisata berbasis konservasi ini, masyarakat setempat tidak hanya ikut serta dalam menjaga lingkungan, tetapi juga mendapatkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata. Upaya ini menjadi contoh nyata bagaimana kepedulian lingkungan dapat sejalan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Baru-baru ini Ampiang Parak masuk dalam 50 Desa Wisata Terbaik di Indonesia yang dilaksanakan oleh Anugerah Desa Wisata Indonesia 2024 (ADWI). Peran komunikasi kelompok tentu sangat berarti dalam pembangunan ekowisata bahari dalam melestarikan sumberdaya alam yang ada.

Dalam hal ini, penulis mempunyai gagasan untuk menghimbau masyarakat yang berada di garis pesisir pantai untuk memaksimalkan komunikasi kelompok untuk pengembangan Ekowisata Bahari. Sehingga lahirnya Ekowisata bahari lainnya yang langsung dikelola oleh penduduk lokal.

PETANI KEMANA? PEMERINTAH DIMANA? REGENERASI BAGAIMANA? “KETAHANAN PANGAN HANYA ANGAN-ANGAN”

Oleh Aidil Warman

Mahasiswa Penyuluhan Pertanian '22 Fakultas Pertanian

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah dan mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Namun, meskipun memiliki potensi besar, kita masih menghadapi tantangan serius dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Menurut data dari Badan Pusat Statistik atau BPS, impor beras Indonesia mencapai angka yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2023, impor beras mencapai 3,06 juta ton. Angka ini menunjukkan lonjakan yang signifikan, yakni meningkat sebesar 613,61% dibandingkan tahun 2022. Ini adalah sebuah peningkatan yang luar biasa tinggi dan menjadi indikasi bahwa produksi pangan dalam negeri belum mencukupi kebutuhan masyarakat.

Mengapa hal ini bisa terjadi di negara yang dikenal sebagai negara agraris?

Indonesia memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap beras sebagai sumber pangan utama. Menurut data Badan Pangan Nasional atau Bapanas, konsumsi beras masyarakat Indonesia pada tahun 2023 mencapai 81,23 kilogram per kapita per tahun. Ini berarti hampir setiap individu di Indonesia mengkonsumsi lebih dari 80 kilogram beras setiap tahunnya. Selain itu, sebanyak 98,35% rumah tangga di Indonesia pada 2022 mengandalkan beras sebagai makanan pokok mereka. Angka ini menempatkan Indonesia di posisi keempat sebagai negara pengonsumsi beras terbesar di dunia. Total konsumsi beras di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 35,3 juta metrik ton.

Angka-angka ini menunjukkan betapa pentingnya beras dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Namun, tingginya tingkat konsumsi ini juga menambah beban pada sektor pertanian yang harus mampu memenuhi permintaan yang besar. Ketergantungan yang tinggi terhadap beras ini menimbulkan tantangan besar, terutama jika produksi dalam negeri tidak

mampu memenuhi kebutuhan, yang pada akhirnya mengharuskan kita untuk melakukan impor.

Di sisi lain, tidak semua orang bisa membudidayakan bahan pangan karena sektor pertanian di Indonesia menghadapi berbagai kendala. Salah satu masalah utama adalah penurunan jumlah petani tepatnya regenerasi petani. Berdasarkan hasil riset Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah petani di Indonesia terus berkurang meskipun negara kita dikenal sebagai negara agraris. Dari data yang ada, dapat di lihat di diagram 1.

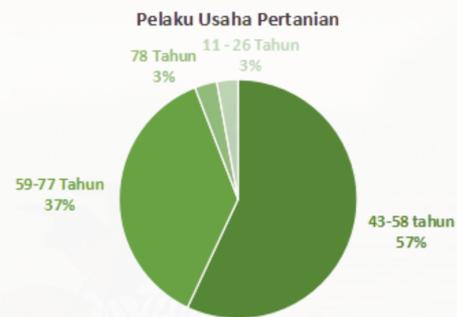


Diagram 1 : Pelaku Usaha di Bidang Pertanian

mayoritas pelaku usaha pertanian di Tanah Air didominasi oleh petani berusia 43-58 tahun yang mencapai 42,39% dari total petani yang terdata. Kemudian, diikuti oleh petani berusia 59-77 tahun sebanyak 27,61%. Petani berusia 27-42 tahun mencapai 25,61%, sementara petani berusia lebih dari 78 tahun yang masih aktif bertani sebanyak 2,24% pada tahun 2023.

Generasi muda menjadi perhatian utama terutama proporsi petani muda, yaitu mereka yang berusia 11-26 tahun, yang memiliki proporsi paling sedikit, hanya 2,14%. Kekurangan regenerasi petani ini menimbulkan kekhawatiran besar bagi masa depan sektor pertanian di Indonesia. Jika tren ini terus berlanjut, kemampuan sektor pertanian dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pangan akan semakin berkurang.

Mengapa hal ini bisa terjadi? Banyak faktor yang memengaruhi, mulai dari kurangnya minat generasi muda untuk terjun ke bidang pertanian, hingga tantangan yang dihadapi oleh petani dalam mengakses teknologi dan informasi yang dapat meningkatkan produktivitas mereka.

Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mencari solusi guna mengatasi permasalahan ini. Solusi pertama adalah diferensiasi pangan. Ketergantungan yang tinggi terhadap beras sebagai bahan pangan utama menimbulkan risiko besar bagi ketahanan pangan nasional. Jika kondisi ini terus berlanjut dan rantai pasok beras terganggu, dampaknya akan sangat signifikan terhadap ketersediaan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengatasi risiko ini, sangat penting bagi kita untuk mulai memikirkan alternatif lain yang bisa mendukung ketahanan pangan nasional. Diferensiasi pangan menjadi kunci utama dalam strategi ini. Menggunakan bahan pangan lain seperti jagung, ubi, kentang, sagu, dan sorgum dapat membantu mengurangi ketergantungan pada beras dan menciptakan sistem pangan yang lebih berkelanjutan dan tahan terhadap guncangan.

Jagung, misalnya, merupakan sumber karbohidrat yang baik dan sudah banyak dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia. Ubi dan kentang juga memiliki potensi besar sebagai bahan pangan alternatif yang kaya nutrisi. Sagu, yang banyak ditemukan di Indonesia bagian timur, juga bisa menjadi alternatif yang baik. Sorgum, meskipun belum banyak dikenal, memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan bisa tumbuh di lahan kering.

Langkah memperkenalkan dan mempromosikan berbagai bahan pangan ini, kita tidak hanya memperluas pilihan bagi masyarakat, tetapi juga mendukung para petani untuk mengembangkan komoditas lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Selanjutnya diferensiasi pangan, kita dapat menciptakan ketahanan pangan yang lebih kuat dan memastikan bahwa masyarakat Indonesia selalu memiliki akses ke pangan yang cukup dan berkualitas, tanpa harus bergantung pada satu jenis bahan pangan saja.

Solusi selanjutnya intervensi serius dari pemerintah. Salah satu peran pemerintah sebagai fasilitator bagi masyarakat dan mengatur serta memastikan kesejahteraan masyarakat, kita berharap dapat menarik minat generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian dan mendukung mereka dengan alat dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk sukses.

Dengan demikian, kita dapat memastikan keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia dan mampu memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri secara mandiri.

Terakhir, untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, khususnya tujuan zero hunger atau mengakhiri kelaparan, kita perlu mewujudkan ketahanan pangan dan kemandirian pangan. Namun, sektor pertanian di Indonesia menghadapi tantangan serius berupa krisis regenerasi, di mana jumlah petani muda masih sangat sedikit dan produksi pangan masih didominasi oleh petani tua.

Penulis percaya bahwa dengan kolaborasi dan peran pemerintah, kita dapat mengatasi tantangan pertanian, menarik minat generasi muda ke bidang ini, dan bersama-sama mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Mari kita bergerak menuju masa depan di mana setiap orang bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka, demi Indonesia yang lebih sejahtera dan bebas dari kelaparan.

Terima kasih, Salam Petani Milenial!



Kampus Unggul, Negara Kuat: Refleksi Menuju World Class University

Oleh

Jonson Handrian Ginting, S.Sos, M.A

Dosen Departemen Antropologi Universitas Andalas

Negara yang kuat dan maju tidak lahir dari ruang hampa. Ia dibangun dari fondasi yang kokoh, salah satunya adalah institusi pendidikan tinggi. Kampus, sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pengembangan sumber daya manusia, memegang peran krusial dalam menentukan arah dan kualitas suatu negara. Semakin baik kampusnya, semakin baik pula negaranya. Ini bukan sekadar klise, melainkan sebuah realitas yang dapat dibuktikan melalui sejarah dan perkembangan global. Dalam konteks Indonesia, Universitas Andalas (UNAND) sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka, memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi salah satu pilar pembangunan negara. Apalagi, UNAND telah mencanangkan diri untuk menjadi *world class university*. Cita-cita ini bukan hanya tentang prestise, tetapi juga tentang kontribusi nyata dalam membangun pondasi negara yang lebih baik. Untuk mencapai hal ini, kampus tidak hanya harus unggul dalam hal akademik dan penelitian, tetapi juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik, termasuk menyediakan fasilitas yang memadai dan akses yang luas bagi seluruh civitas akademika.



Kampus adalah *factory of knowledge*, tempat di mana ilmu pengetahuan diproduksi, diuji, dan dikembangkan. Proses produksi ini tidak berhenti di ruang kuliah atau laboratorium, tetapi harus berlanjut ke tahap hilirisasi, di mana hasil penelitian dan inovasi diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Negara, sebagai regulator dan fasilitator, memiliki peran penting dalam memastikan bahwa

hasil produksi ilmu pengetahuan dari kampus dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kemajuan bangsa. Contoh nyata dapat dilihat dari negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, atau Jerman.

Kampus-kampus di sana tidak hanya

menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi pusat inovasi yang menghasilkan

teknologi dan solusi untuk masalah global.

MIT (Massachusetts Institute of Technology),

misalnya, tidak hanya dikenal sebagai kampus elit, tetapi juga

sebagai penghasil startup teknologi yang mengubah dunia.

Negara mendukung hal ini

melalui kebijakan pendanaan, regulasi, dan infrastruktur yang memadai.

Di Indonesia, kita masih menghadapi tantangan besar dalam menghubungkan produksi ilmu pengetahuan dengan hilirisasi. Banyak penelitian yang berakhir sebagai tumpukan dokumen di perpustakaan, tanpa pernah diimplementasikan. Ini adalah tugas bersama antara kampus dan negara untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak

hanya menjadi teori, tetapi juga menjadi solusi konkret bagi masalah bangsa, seperti ketahanan pangan, energi terbarukan, atau kesehatan.

Universitas Andalas, sebagai salah satu perguruan tinggi tertua di Indonesia, telah mencanangkan visi menjadi *world class university*. Visi ini tidak hanya tentang mengejar peringkat global, tetapi juga tentang bagaimana Unand dapat berkontribusi lebih besar bagi kemajuan bangsa. Menjadi *world class university* berarti Unand harus mampu bersaing secara global dalam hal kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dari segi pendidikan, Unand harus terus meningkatkan kualitas kurikulum dan metode pembelajaran. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, didukung oleh dosen-dosen berkualitas internasional, akan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di tingkat global. Selain itu, Unand juga perlu memperkuat kolaborasi dengan universitas-universitas terkemuka di dunia untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal penelitian, Unand harus fokus pada penelitian yang berdampak besar, baik secara nasional maupun global.

Namun, untuk mencapai semua itu, kampus juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik, baik sarana infrastruktur ataupun akses terhadap ketersediaan bahan pembelajaran yang aktual. Salah satu aspek penting adalah menyediakan akses yang luas dan fasilitas yang memadai bagi mahasiswa. Yang paling utama adalah akses terhadap penyedia jurnal internasional bereputasi. Sebagai refleksi, akses yang diusahakan selama ini masih terbatas di penyedia jurnal dalam bidang eksakta, namun di bidang sosial humaniora masih belum terakomodasi. Tidak hanya itu, Di beberapa kampus terkemuka di dunia, perpustakaan terbuka 24 jam, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar kapan saja mereka butuhkan. Ruangan khusus dengan konsep *quiet room* juga disediakan di masing-masing fakultas untuk memastikan mahasiswa dapat fokus tanpa gangguan. Fasilitas seperti ini tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga membangun budaya akademik yang

serius dan disiplin. Selain itu, cafe yang profesional dengan harga terjangkau juga menjadi kebutuhan penting. cafe bukan hanya tempat makan, tetapi juga ruang interaksi sosial dan diskusi akademik informal. Dengan menyediakan makanan sehat dan bergizi, kafetaria dapat mendukung kesehatan fisik dan mental mahasiswa, yang pada akhirnya berpengaruh pada produktivitas akademik mereka.

Cita-cita Unand menjadi *world class university* adalah cerminan dari harapan besar bahwa kampus dapat menjadi pondasi negara yang lebih baik. Namun, ini bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan komitmen bersama dari seluruh civitas akademika, dukungan dari pemerintah, dan partisipasi aktif dari masyarakat. Kampus yang baik tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas, tetapi juga menghasilkan solusi-solusi inovatif untuk masalah bangsa. Dalam konteks yang lebih luas, kampus juga harus menjadi tempat di mana nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan dijunjung tinggi. Kampus adalah tempat di mana generasi muda dibentuk tidak hanya menjadi ahli di bidangnya, tetapi juga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Ini adalah pondasi yang paling penting dari sebuah negara yang baik.

Sebagai penutup, mari kita renungkan kembali peran kampus dalam membangun negara. Universitas Andalas, dengan segala potensi dan cita-citanya, memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi salah satu pilar pembangunan Indonesia. Semoga, dengan kerja keras dan kolaborasi yang baik, Unand dapat mewujudkan cita-citanya menjadi *world class university*, sekaligus menjadi contoh nyata bahwa kampus yang baik adalah pondasi negara yang baik. Semakin baik kampusnya, semakin baik pula negaranya. Ini adalah tugas kita bersama. Dengan menyediakan akses yang luas, fasilitas yang memadai, dan lingkungan yang mendukung, kampus tidak hanya akan menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi rumah bagi generasi muda yang akan membawa perubahan bagi bangsa dan negara.

AI dan Relasi Sosial

Oleh: Rinaldi, S.Sos, M.I.Kom

Dosen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas

Salah satu tugas kuliah *Analysis Big Data* yang saya ampu semester lalu melakukan survei kepada mahasiswa angkatan 2024 pada salah satu prodi tentang penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) dalam membuat tugas kuliah. Hasilnya sesuai prediksi awal, dari total 129 mahasiswa, 90% responden mengaku menggunakan AI dalam membuat tugas kuliah.

Temuan ini pastinya biasa saja, tidak mengejutkan bagi kita, karena memang sekaranglah eranya AI berkuasa. Hari ini, hampir tidak ada masalah yang tidak kita temukan jawabannya di AI. Bagi sebagian orang, ketergantungan terhadap AI sudah masuk pada kategori yang sangat berat.

Kecepatan kemajuan AI seringkali hampir tidak bisa diimbangi. Baru saja kita menikmati menggunakan ChatGPT dan kawan-kawan, kita dikejutkan dengan sebuah berita tentang kemunculan DeepSeek (AI buatan China). Konon pada hari peluncurannya, DeepSeek mampu mendatangkan kerugian lebih dari 600 miliar dollar kepada Nvidia, salah satu perusahaan teknologi Amerika. Gara-gara DeepSeek ini Donald Trump langsung meminta orang-orangnya untuk melakukan antisipasi. Tapi pastinya tulisan ini tidak akan membahas perang AI China versus AI Amerika tersebut.

AI dan Relasi Sosial

Kita tidak perlu berdebat tentang sisi positif AI. Tidak bisa dibantah, AI sangat memudahkan kita dalam menyelesaikan tugas-tugas apapun. Namun, di sisi lain, integrasi AI dalam interaksi manusia dapat menimbulkan ancaman terhadap kualitas relasi sosial. Artikel di Time menyoroti bahwa otomatisasi dalam pekerjaan yang melibatkan interaksi interpersonal dapat mengurangi kualitas hubungan manusia.

Teknologi AI dengan segala bentuknya tetaplah sebuah benda. Dia tidak punya rasa, empati, dan pertimbangan kemanusiaan layaknya manusia. Ini yang terkadang membuat kita lupa. Dalam interaksi langsung dengan manusia, kita memperlakukan manusia seperti kita berinteraksi dengan AI. Terkadang kita tidak siap saat kita bicara ada orang yang tersinggung, karena selama ini AI tidak punya kemampuan untuk tersinggung. Kita juga lupa bahwa manusia akan bereaksi atas stimulus yang diberikan oleh manusia lain. Hal ini tidak bisa kita temukan pada AI.



Banyak kasus ditemukan bahwa ada orang yang tidak siap menerima respon langsung orang terhadap tindakannya. Selama ini saat memerintah AI, aplikasi tersebut tidak bisa menolak, tidak kuasa untuk marah, dan tidak akan sinis. Satu-satunya masalah penggunaan AI kita dibatasi mengakses kalau tidak menggunakan akun premium. Tapi relasi dengan manusia berbeda, reaksi marah, menolak, dan sinis itu mudah kita temui. Sayangnya, kita belum siap atas semua reaksi tersebut. Yang terjadi adalah tantrum saat ditolak, sedih ketika dimarahi, dan merasa tidak ada yang peduli saat keinginannya tidak dikabulkan.

Semua narasi tentang ketidaksiapan reaksi langsung manusia tersebut sering dibahasakan dengan kata *Mental Health*. Jargon *Mental Health* seolah jadi tameng pembenaran bahwa semua keinginannya harus diikuti, kemauannya harus dikabulkan. Kesehatan mental dianggap segala-galanya. Sampai-sampai kita lupa bahwa kita juga harus memertimbangkan kesehatan mental orang lain, alih-alih memaksakan kata itu hanya berlaku untuk diri sendiri.

Sejatinya, AI dan apapun bentuk teknologi idealnya **mendukung**, bukan **menggantikan** interaksi manusia. Hubungan sosial hampir tidak bisa digantikan dengan bentuk AI apapun. AI belum mampu membaca respons psikologi dengan akurat. Mimik wajah orang juga belum bisa dibaca dengan baik oleh AI.

Kita perlu untuk kembali menyelami pemikiran Jean Baudrillard yang sudah sejak lama mengingatkan kita bahwa bahwa realitas yang ada pada teknologi, AI, dan media bukanlah realitas sebenarnya. Seringkali realitas di AI dan turunannya adalah realitas semu. Bahkan lebih ekstrem Baudrillard menyebut dengan *Hyper Realita*. Dengan kata lain bahwa yang kita lihat di AI, teknologi, dan media adalah realitas yang dilebih-lebihkan.

Sikap Kita terhadap AI

Saya bukanlah orang yang alergi terhadap AI. Sebaliknya, banyak pekerjaan saya yang dibantu oleh AI. Bahkan, saat tulisan ini terbit, saya telah mengikuti *Training of Trainer* AI untuk akademisi. Akan tetapi, ketergantungan terhadap AI pelan-pelan akan mendegradasi kemampuan yang dulu menjadi keunggulan kita kalau tidak diantisipasi.

Agar kita tidak terdegradasi karena AI, perlu untuk menanamkan di dasar hati kita yang paling dalam satu keyakinan bahwa AI tugasnya hanya **mendukung** bukan **menggantikan**. Apalagi kalau sampai menggantikan interaksi dengan manusia. Kita tetap wajib skeptis, tidak boleh *taqlid* buta dengan apa yang disampaikan ChatGPT misalnya.

Relasi dan interaksi secara langsung dengan manusia harus dilakukan. Suka atau tidak, percaya atau ingkar, minimnya interaksi kita dengan manusia akan menjadikan kita orang-orang yang nir empati, *self* sentris akut yang bermuara pada keyakinan kitalah yang benar, orang lain salah. Ketika sudah di fase itu, tinggal menunggu waktu saja kita akan selalu berkonflik dengan orang.

Terakhir, kemampuan praktis tetaplah selalu harus kita pelajari. Tidak selamanya semua yang serba otomatis bisa dijamin tidak akan ada gangguan. Akan ada yang lebih lagi dan lebih lagi bermunculan. Hanya pengetahuan praktikal kita yang bisa mengimbangi itu semua. Sebagai contoh, ChatGPT selalu berkembang, akan tetapi kemampuan kita menguasai prompt yang tepat yang akan bisa memaksimalkan fungsi ChatGPT. Kemampuan *critical thinking* akan bisa menaklukkan kecerdasan buatan.



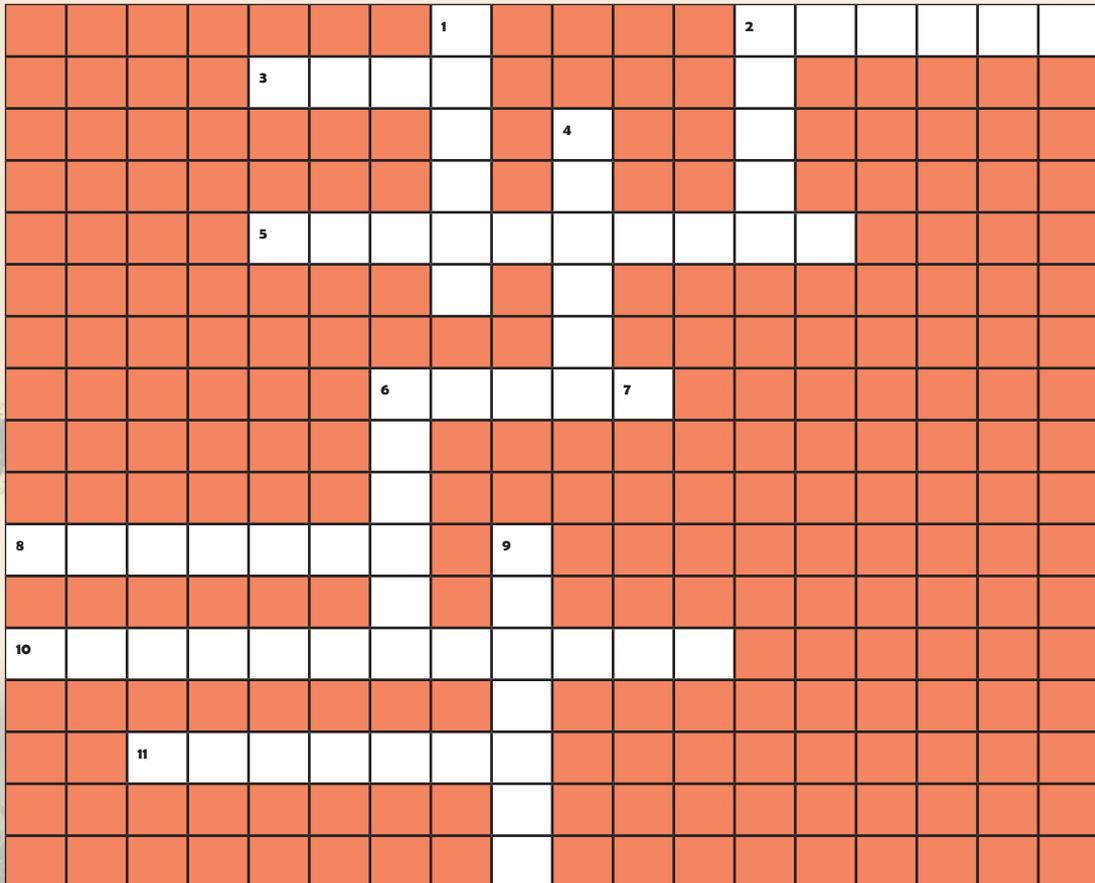
Lokasi Favorit Olahraga

Lapangan Menwa di depan gedung PKM sering dijadikan lokasi latihan fisik oleh mahasiswa dan masyarakat.



ISI TTS

DAPAT MERCHANDISE!



Menurun

1. Ikan endemik Danau Maninjau
2. Rasa durian, rambutan, lengkeng, jadi satu
4. Hewan teman baikku
6. Ikan endemik Danau Maninjau
7. Pohon khas Sumatra Barat
9. Predator di sabana yang mengeong (eng)

Mendatar

2. Pohon terbesar di Indonesia yang ditemukan di Kab Agam
3. Burung 4 huruf, berasal dari Selandia Baru, punya nama yang sama dengan buah-buahan
5. Bunga yang suka begadang
6. Saudara udang di darat yang ditakuti ketika terbang
8. Burung paling berbahaya di dunia
10. Tumbuhan yang namanya mirip dengan salah satu tokoh perwayangan
11. Hewan kecil yang sering dikira tikus tapi bukan

Dapatkan merchandise menarik dari UNAND bagi yang beruntung! Caranya dengan mengirimkan jawaban TTS yang telah diisi disertai nama dan nomor Whatsapp yang dapat dihubungi ke e-mail majalahandalasian@gmail.com



UBUR-UBUR IKAN LELE SKRIPSI BIKIN PUSING LEE!

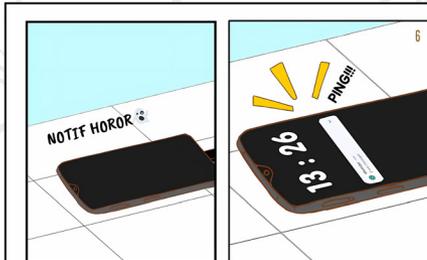
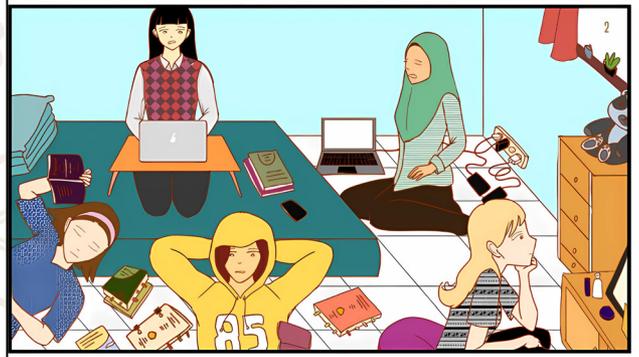


Comic by:
EnchantIndo Comics



2

TUMPUKAN BUKU BERSERAKAN, SKRIPSI YANG ENTAH SUDAH BERAPA LAMA BELUM TERSELESAIKAN, HARI-HARI TERASA MENYEBALKAN.



MEREKA PUN KEMBALI KE KEGIATAN SEMULA...



Satu saran, sejuta perubahan!

Kirimkan kritik dan saranmu untuk Majalah Andalasian
dengan memindai *QR code* berikut.

